

**RELASI DRAMA KOREA TERHADAP KARAKTER SANTRI
PERSPEKTIF GEORGE CASPER HOMANS**

(Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren

Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

oleh:

SHOFWATUN NISA
NIM: 1804016049

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Juni 2023

Deklarator,



Shofwatun Nisa
NIM: 1804016049

**RELASI DRAMA KOREA TERHADAP KARAKTER SANTRI
PERSPEKTIF GEORGE CASPER HOMANS
(Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren
Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

oleh:

SHOFWATUN NISA
NIM: 1804016049

Semarang, 22 Juni 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Safii, M.Ag.
NIP. 196505061994031002

Winarto, M.S.I.
NIP. 198504052019031012

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Shofwatun Nisa

NIM : 1804016049

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : RELASI DRAMA KOREA TERHADAP KARAKTER SANTRI PRESPEKTIF GEORGE CASPER HOMANS (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang).

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 22 Juni 2023

Pembimbing I



Dr. Safii, M.Ag.

NIP. 196505061994031002

Pembimbing II



Winarto, M.S.I.

NIP. 198504052019031012

PENGESAHAN

Skripsi saudara: Shofwatun Nisa, NIM: 1804016049, dengan judul : "Relasi Drama Korea terhadap Karakter Santri Prespektif George Casper Homans (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang)" telah dimunaqosah oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

27 Juni 2023

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Sekretaris Sidang

Muhtarom, M. Ag

NIP. 196906021997031002

Penguji I

Dr. Machrus, M. Ag

NIP. 19630105 1990011002

Penguji II

Dr. Zainal Adzfar, M. Ag

NIP. 19730826 200212 1002

Sekretaris Sidang

Tsuwaibah, M. Ag,

NIP. 197207122006042001

Pembimbing I

Dr. Safii, M. Ag.

NIP. 196505061994031002

Pembimbing II

Winarto, M. S. I.

NIP. 198504052019031012

MOTTO

Seperti kebiasaan pikiranmu, Itu juga akan menjadi karakter pikiranmu,
Karena jiwa dicelup oleh pikiran.
-Marcus Aurelius.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puja dan puji syukur tetap tercurah limpahkan penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang sudah memberikan kesehatan, dan umur panjang sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Relasi Drama Korea Terhadap Karakter Santri Perspektif George Casper Homans”** (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang)” sampai selesai. Tidak lupa sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, yang sudah membawa kita dari zaman onta sampai zaman Toyota, dari zaman ceplik hingga zaman listrik. Dalam rangka menyelesaikan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja penulis mendapat dukungan, bantuan, motivasi, saran serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan beribu-ribu terima kasih dan penghormatan kepada kedua orang tua tercinta Bapak M. Shodikin dan Ibu Fathatun yang selalu memberikan semangat, kasih sayang kepada penulis. Kemudian penulis juga ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta segenap jajarannya.
2. Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Muhtarom, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Tsuwaibah, M. Ag, selaku Sekertaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Safii, M. Ag, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Winarto, M. S. I, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan

pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak/Ibu karyawan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora serta perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Nyai Nur Azizah, AH, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah.
9. Teman-teman seperjuangan penulis Iffah Zakiyyah, Evi Faekaning Asih, Umi Layyinatun shifah, Zidna Rahmatika, Mufarikha, Mamluturrizqi, Tuti Ida Fitriani, Winda Tazkiyatun Nafsi, Fandilah Dwi Andriyani, Naela Novariska, yang selalu memberi saran dan solusi serta masukan dalam pengerjaan skripsi ini dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah terutama kamar (Gratong) yang selalu memberi dukungan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman AFI Angkatan 2018 yang sudah berjuang bersama dalam menuntut ilmu dan mengerjakan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 Juni 2023

Penulis



Shofwatun Nisa

NIM.1804016049

ABSTRAK

Drama televisi di Korea telah memunculkan tradisi artistik yang berbeda yang dikenal sebagai "drama Korea", yang berfokus pada penyajian acara secara mendalam sehingga pemirsa dapat merasakan tekanan yang ditanggung oleh para aktor dan aktris di layar. Banyak drama Korea yang menjadi populer di Asia dan berkontribusi pada fenomena Korean wave itu sendiri. Di Indonesia, demam Korea mulai menyebar dan banyak diminati kalangan remaja karena plot drama yang menarik dan pemeran karakter yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori George Casper Homans untuk mengklarifikasi dan menganalisis ruang lingkup hubungan drama Korea dengan karakter santri putri masa kini. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan 8 Santri putri sebagai penonton setia drama korea di pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan santri terhadap drama korea serta bagaimana pengaruhnya bagi karakter santri. Informasi dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan tertulis. Beberapa langkah, termasuk pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan, membentuk proses interpretasi data. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa, santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang sering menonton tayangan Drama Korea sebanyak 8 santri dari 80 santri putri, dari 8 santri yang setia menonton termasuk santri kuliah dan santri salaf, untuk santri kuliah biasanya menonton seminggu 5 kali karena aktifitas diluar pondok sedang kan untuk santri salaf menonton seminggu 1 kali setiap hari jum'at saat libur mengaji, mereka menonton dikarenakan menyukai filmnya dan bisa belajar bahasa korea. Hasil penelitian lain berdasarkan pemikiran George Casper Homans yaitu teori tentang pertukaran sosial yang dimana manusia merupakan makhluk sosial yang saling mempengaruhi melalui perilaku sosial yang mewarnai pola interaksi tingkah laku melalui proses pertukaran.

Kata Kunci: Drama Korea, Karakter, Pertukaran sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II BUDAYA, GAYA HIDUP DAN KARAKTER	
A. Pengertian Budaya	14
B. Pengertian Gaya Hidup.....	15
C. Pengertian Karakter	17
D. Drama Korea.....	18
E. Teori Pertukaran Sosial.....	20
1. Pengertian Teori Pertukaran Sosial.....	20
2. Asumsi Dasar Teori Pertukaran Sosial	22
3. Teori yang Mempengaruhi Teori Pertukaran George C. Homans	22
4. Prinsip Dasar Teori Pertukaran Sosial George Casper Homans	23

BAB III GAMBARAN PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYYAH

A. Profil Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah	
Semarang	25
1. Sejarah Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah	25
2. Tujuan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah	27
3. Visi Misi Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah	28
4. Letak Geografis Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah	29
5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyyah	29
6. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah	31
7. Tata Tertib Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah.	33
B. Aktivitas Para Santri Putri Madrosatul Qur'anil Aziziyyah	
Dalam Mengakses Drama Korea	35

BAB IV ANALISIS DRAMA KOREA TERHADAP KARAKTER SANTRI PERSFEKTIF GEORGE CASPER HOMANS

A. Ketertarikan Santri Putri Madrosatul Quranil Aziziyyah Terhadap Drama Korea	49
1. Faktor-faktor ketertarikan terhadap Drama Korea	51
2. Manfaat menonton drama Korea	53
B. Relasi Drama Korea Terhadap Karakter Santri Putri Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Presfektif George Casper Homans	55
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Karakter	58
2. Hubungan Karakter, Etika dan Moral	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Penutup	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan masyarakat, ekonomi, dan budaya akhir-akhir ini telah menimbulkan beberapa perbedaan. Terpesatnya pada perkembangan teknologi tidak dapat dipisahkan dari hal ini. Karena meluasnya sifat transformasi ini, individu di mana pun, termasuk Indonesia mengalami dampak dalam aktifitas sehari-hari mereka dan dalam cara berbicara, berpakaian, dan penampilan ekspresi luar lainnya.¹ Karena kehidupan sosial bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai elemen, maka pergeseran masyarakat seringkali merupakan proses yang terus menerus dan berulang, artinya semua masyarakat pada akhirnya akan mengalaminya.² Perubahan sosial menjadi peran utama dalam proses terjadinya perubahan peradaban antaran masyarakat yang satu dengan yang lain.³

Media sosial memiliki peran dalam penyebaran berita yang terkait dengan budaya pop. Musik, film, teater, pakaian, dan bentuk budaya populer lainnya adalah contoh ekspresi budaya sehari-hari. Peran media sosial dalam menjelaskan identitas seseorang kepada orang luar dan kelompok budaya yang sudah ada sebelumnya juga sangat besar.⁴ Oleh karena itu, tidak mengherankan melihat orang-orang yang mengikuti norma Korea Selatan dalam hal pakaian, tata rias, dan bahasa. Drama Korea yang sering kita sebut dengan “Drakor”⁵ menjadi budaya Korea yang digemari remaja Indonesia saat ini, Korea Selatan mendapat julukan Negeri Ginseng yang bisa dibilang mampu bersaing dengan Amerika dan negara maju di Eropa dalam

¹Astrid S Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bina cipta, 1979), hlm 188.

² Sri Margana dan Nur Sam, *Kota-Kota di Jawa: Identitas, Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2010), hlm.1.

³ Elly M, Setiadi, “Pengantar Sosiologi: Pemahaman”, (Jurnal Ilmu Pendidikan), hlm. 146

⁴ Burton, Graeme, *Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), hlm31.

⁵ Drakor merupakan singkatan dari drama korea.

menyebarkan budaya secara umum. ke dunia global. Drakor mendapatkan banyak pengikut baru-baru ini, terutama selama epidemi COVID-19.⁶

Menurut bahasa Yunani asli untuk "akting" adalah "Dramai", dan tindakan inilah yang memberi nama drama. Drama adalah kata benda yang berarti "perbuatan" atau "aksi". Kegelisahan yang dirasakan para aktor dan aktris dalam drama Korea memang otentik karena perhatian terhadap detail. Ekspor budaya Korea Selatan, terutama kemampuan para aktornya untuk menampilkan pertunjukan yang menyenangkan dan menarik pemirsa ke dalam kisah drama, telah mengglobal berkat kekuatan media sosial. Inilah sebabnya mengapa banyak orang terpaksa mengunduh dari internet, meminta rekomendasi teman di situs web atau blog yang menyediakan serial drama Korea, dan cara kreatif lainnya untuk mendapatkan tayangan tersebut. *drakorindo.com*, *kshowsubindo.net*, *fdarkor.net*, *kordramas.net*, bahkan ada yang membeli. Pecinta drama Korea juga lebih dipermudahkannya menonton drama Korea favoritnya menggunakan *smartphone* dengan munculnya aplikasi seperti: *Viu*, *Drakorindo*, *Tribe*, *Netflix*, *Disney* dan yang terbaru *Telegram*.⁷ Drama Korea memiliki daya tarik tersendiri bagi penontonnya karena menceritakan alur yang menarik berbeda dengan tayangan film di Indonesia pada umumnya, drama Korea hanya mempunyai episode yang standar yaitu 16 sampai 20 episode.⁸

Layanan streaming yang menyediakan subtitle dalam berbagai bahasa memudahkan untuk menonton drama Korea. Popularitas drama Korea telah membantu mendongkrak citra internasional negara tersebut dan mengubahnya menjadi ibu kota mode. Langka di antara drama dengan lebih dari 100 episode adalah waktu menonton drakor sore hari pukul 19:00 hingga 21:00, Senin hingga Minggu. Ada berbagai genre yang diwakili dalam acara televisi Korea, dari aksi hingga sejarah hingga sekolah hingga medis hingga hukum hingga

⁶ M.Ichsan Nawawi, Nurul Anisa, Nurul Magfirah Syah, Muhammad Risqul, Aidah Azisah, Taufik Hidayat, "Pengaruh Tayangan K-Drama (Korea Drama) terhadap Motivasi Belajar", (Makassar, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No.6 Tahun 2021), hlm 2.

⁷ Anggraeni Adeputri, "Pengaruh Tayangan K-Drama (Korea Drama) Terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja Komunitas Jogja K-pop Family", (Yogyakarta; Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2020), hlm 4.

⁸ M. Ichsan Nawawi, Nurul Anisa, Nurul Magfirah Syah, Muhammad Risqul, Aidah Azisah, Taufik Hidayat, "Pengaruh Tayangan K-Drama (Korea Drama) terhadap Motivasi Belajar",Tahun 202, hlm 3.

komedi hingga horor. Aspek yang ditawarkan mencakup spektrum dari romantis hingga sangat emosional hingga tragis dan meneguhkan hidup. Sementara itu, cita-cita Konfusius tradisional dan konsumerisme dan individualisme gaya barat bersatu dalam tema fundamental drama Korea: persahabatan, keluarga, dan cinta. Banyak orang, terutama wanita, berfantasi memiliki kisah cinta seperti yang ditampilkan dalam drama Korea karena karakter utama pria biasanya digambarkan cantik, berpendidikan, sensitif, dan mencari cinta sejati dalam drama tersebut.⁹ Pemain dalam drama Korea juga merupakan salah satu daya tarik berikutnya bagi para penggemarnya terutama dikalangan para remaja wanita, seperti *Lee Min Ho*, *Song Joong Ki*, *Park Seo Joon*, *Ji Chang Wook*, *Kim Teahyung*, *Park Bogum*, *D.O Kyungsoo*, *Lee Jong suk*, *Song Hye Kyo*, *Park Shin hye*, *Bae Suzy*, *IU*, *Park Min Young*, *Kim Ji soo*, *Im Yoon Ah*¹⁰ dan masih banyak pemain lainnya yang membuat penonton betah menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton drama Korea.

Drama Korea yang berjudul “*Nevertheless*”¹¹ adalah sebuah drama seri Korea selatan yang tayang pada tanggal 19 Juni hingga 21 Agustus 2021 setiap hari sabtu pukul 23:00, memiliki jumlah 10 episode dengan genre roman, yang diadaptasi dari *webtoon*.¹² Drakor *Nevertheless* menceritakan tentang kisah pasangan yang belum resmi menikah tetapi tinggal dalam satu rumah. Budaya hidup bebas seperti itu tidak sesuai dengan kehidupan santri putri Madrosatul Qur’anil Aziziyah yang merupakan seorang santri yang menganut sistem syariat islam dimana laki-laki dan perempuan yang belum menikah tidak boleh tinggal dalam satu rumah. Contoh lain dari drama “*Start Up*”¹³ adalah sebuah drama seri Korea selatan yang tayang pada tanggal 17 Oktober hingga 06 Desember 2020 hari sabtu dan minggu pukul 21:00, memiliki jumlah 16 episode dengan genre roman, komedi romantis, penggalan

⁹ Jimmy Wales, Larry Sanger, “Wikipedia”, https://id.wikipedia.org/wiki/Drama_Korea, diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 13:00.

¹⁰ Jimmy Wales, Larry Sanger, “Wikipedia”, https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_pemeran_Korea_Selatan_, diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 13:00.

¹¹ Aplikasi layanan streaming, “Netflix”, <https://www.netflix.com/id-en/title/81435649?source=35>, diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 11:05.

¹² Jimmy Wales, Larry Sanger, “Wikipedia”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Nevertheless>, diakses pada tanggal 7 November 2023 pukul 13:00.

¹³ Aplikasi layanan streaming, “Netflix”, <https://www.netflix.com/id/title/81290293>, diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 11:00.

kehidupan,¹⁴ yang sempat viral di media sosial drama ini menceritakan tentang kehidupan pemuda yang sedang berusaha memulai bisnis usaha rintisan dari nol hingga sukses. Drama ini mengajarkan tentang bagaimana agar kita tidak putus asa dalam mengerjakan sesuatu seberat apapun masalah dan rintangan yang ada dalam memulai usaha rintisan pasti ada jalan keluarnya.

Banyak drakor yang beredar selama ini, tapi tidak semua drama memberikan nilai positif bagi penontonnya. Budaya dan gaya hidup di drama Korea memang sudah menjadi trend terutama dikalangan santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyyah yang meniru gaya dalam drama Korea karena peminat drama Korea kebanyakan dikalangan remaja. Oleh karena itu, banyak santriwati Madrosatul Qur'anil Aziziyyah mengadopsi budaya dan praktik bintang pop Korea, termasuk bahasa, masakan, tata rias, dan bahkan penampilan fisik mereka. Budaya muncul dari fenomena dramatis ini sebagai produk sampingan dari globalisasi, dan imperialism posisi dominan dari nilai budaya, pengetahuan, norma perilaku, dan gaya hidup suatu negara kemudian membentuk perilaku konsumen dan kemajuan teknologi. Drama Korea menggambarkan norma dan nilai sosial anak muda masa kini. Karena masa remaja adalah masa ketika setiap orang secara aktif berusaha untuk mendefinisikan siapa mereka dan bagaimana mereka ingin hidup. Karena drama Korea mengajarkan tentang bagaimana kehidupan, adat istiadat, perilaku sosial, dan kemajuan bangsa dikemas dalam drama Korea, santriwati Madrosatul Qur'anil Aziziyyah tidak hanya menikmati tetapi juga belajar dari drama Korea.¹⁵

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak itu seperti indera penglihatan dan pendengaran manusia; mereka terkait erat. Seseorang atau apapun dengan banyak karakter memiliki banyak kualitas unik. Individu dan benda memiliki ciri-ciri ini karena mereka tertanam dalam sirkuit saraf yang mengontrol tindakan, kata-kata, dan reaksi mereka.¹⁶ Tiga ciri khas santri adalah

¹⁴ Jimmy Wales, Larry Sanger, "Wikipedia", [https://id.wikipedia.org/wiki/Start-Up_\(seri_televisi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Start-Up_(seri_televisi)), diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 11:00.

¹⁵ Melly Ridaryanthi, "Bentuk Budaya dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi terhadap Remaja", *Jurnal Visi Komunikasi* XIII. No. 01, Mei 2014, hlm, 88.

¹⁶ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 3.

kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Santriwati Madrosatul Qur'anil Aziziyah hidup dengan prinsip kejujuran dalam segala hal yang mereka lakukan dan katakan. Santri di pondok pesantren diajarkan untuk melakukan pengendalian diri dan mengikuti peraturan lembaga. Tawaduq, atau penghormatan terhadap figur otoritas seperti orang tua dan pengajar, serta watak yang baik terhadap orang yang lebih muda, hanya dapat berkembang di lingkungan di mana murid benar-benar peduli dan menghormati satu sama lain.

Ketertarikan anak muda untuk mencuri perhatian di lingkungan yang berkembang pesat dan media sosial saat ini memiliki dampak yang semakin besar pada cara hidup mahasiswi saat ini. Teori Homans tentang teori pertukaran sosial, sebuah pendekatan sosiologis yang menggambarkan perkembangan dan stabilitas sosial sebagai proses negosiasi pertukaran antar individu yang didasari oleh analisis untung dan rugi, digunakan sebagai kerangka teoritis penuntun untuk penyelidikan ini. Karena konsep "gaya hidup" melekat pada dunia kontemporer, setiap penduduk modern akan menggunakannya untuk menjelaskan aktivitasnya sendiri dan aktivitas orang lain, dan ini pada gilirannya akan membantu memahami motivasi di balik perilaku ini.¹⁷ Santri Madrosatul Qur'anil Aziziyah mungkin dipengaruhi oleh gaya hidup bintang-bintang yang mereka lihat di layar.

Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti “ Relasi Drama Korea Terhadap Karakter Santri Prespektif George Casper Homans (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Brringin Ngaliyan Semarang).

¹⁷ David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 5.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah dijelaskan di atas dengan ini muncullah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas para santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah dalam mengakses drama Korea?
2. Kenapa santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah tertarik dengan drama Korea?
3. Bagaimana relasi drama Korea terhadap karakter santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah prespektif George Casper Homans?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktifitas santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah dalam mengakses drama Korea.
2. Untuk mengetahui seberapa tertarik apa santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah mengenai drama Korea.
3. Untuk mengetahui relasi drama Korea terhadap karakter santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah dalam perspektif George Casper Homans..

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian tentang drama Korea dan karakter.
 - b. Penelitian ini bisa menambah keilmuan bagi akademik dalam memahami drama Korea yang mengubah karakter.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini menjadi media untuk mengetahui relasi drama Korea terhadap karakter santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah dalm perspektif George Casper Homas.

E. Tinjauan Pustaka

1. Asheryanti Tri Putri mahasiswi ushuluddin dan humaniora UIN Alauddin Makassar menulis skripsi berjudul “Pengaruh Penayangan K-Drama (Drama Korea) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa UIN Alauddin Makassar” Tahun 2019. Universitas Islam Negeri Ushuluddin Alauddin

Makassar, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Jurusan Sosiologi Agama. Siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan perilaku bermotivasi agama yang sebanding dengan fanatisme terhadap drama Korea, termasuk shalat fardhu, mengaji, bersedekah, puasa, dan sebagainya. Di sisi lain, mahasiswi yang gemar menonton drama Korea cenderung suka menunda-nunda. Bentuk perilaku seperti ini ditunjukkan oleh mahasiswa pecinta drama Korea dari pada melakukan sholat fardhu ketika adzan sholat fardhu telah berkumandang.¹⁸

Perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti, skripsi Asheriyanti Tri Putri lebih fokus kepada perubahan perilaku yang terjadi pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin dan peneliti akan berfokus pada relasi drama Korea terhadap karakter santri perspektif George Casper Homans (Studi kasus Santri Putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang).

2. Safriani mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Universitas Syiah Kuala menulis skripsi yang berjudul “Budaya dan Gaya Hidup dalam Drama Korea: Studi Kasus Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala” pada Tahun 2017, seorang mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. budaya teater Korea, seperti fashion, bahasa, dan lainnya, ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Efek yang baik dari menonton drama Korea antara lain belajar bahasa Korea, bersenang-senang, mendapatkan perspektif baru, dan mendapatkan apresiasi terhadap budaya lain. efek negatif termasuk persepsi miring tentang realitas, fiksi dengan versi ideal dari kekayaan dan kekuasaan drama, peningkatan ambisi remaja, kecenderungan introversi, dan kurang tidur Karena sebagian besar drama yang ditonton oleh siswa diunduh secara ilegal dari internet tidak ada sensor film, dan banyak drama yang mengandung adegan-adegan yang tidak pantas untuk ditonton siswa, sehingga membuat drama tersebut tidak pantas dan tidak bermanfaat bagi siswa. Perbedaan skripsi Safriani berfokus pada budaya dan gaya hidup mahasiswa UIN Ar-Raniry dan

¹⁸ Asheriyanti Tri Putri, *”Pengaruh Tayangan K-Drama (Korea Drama) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”*, Skripsi (Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2019).

Universitas Syiah Kuala yang cenderung mengikuti budaya dan gaya hidup dalam drama Korea.¹⁹

Perbedaan fokus peneliti yaitu peneliti akan lebih fokus tertuju pada relasi drama Korea terhadap karakter santri perspektif George Casper Homans (Studi Kasus Santri putri pondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Bringin Ngaliyan Semarang).

3. Diana Annisa Fitri, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Tarbiyah dan keguruan, menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intani Lampung), pada Tahun 2019. Fakultas Tarbiyan dan Keguruan. Skripsi ini menguraikan tentang konsekuensi merugikan yang serius terhadap karakter mahasiswa PAI, sebagaimana diungkap Skripsi ini, seperti menunda waktu sholat, mengabaikan pekerjaan rumah dari dosen, begadang untuk menonton drama Korea, dan meninggalkan aktivitas kehidupan nyata. Drama Korea memberikan dampak yang signifikan terhadap kepribadian siswa PAI, dengan dampak sebesar 40,9%. Skripsi Diana Annisa Fitri mengkaji kepribadian mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang juga merupakan penonton setia drama Korea.²⁰

Perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti akan lebih fokus tertuju pada relasi drama Korea terhadap karakter santri prespektif George Casper Homans (Studi Kasus Pondok Pesantren Santri Putri Madrosatul Qur'an 'anil Aziziyyah Bringin Ngaliyan Semarang).

4. Anggraeni Adeputri mahasiswa Fakultas Ushuluuddin dan Pemikiran Islam menulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Tayangan K-Drama (Drama Korea) Terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja Pada Komunitas Keluarga K-pop Jogja” pada Tahun 2020. Disertasi ini membahas tentang bagaimana pemirsa remaja drama Korea populer telah

¹⁹ Safriani, “*Budaya Dan Gaya Hidup dalam Drama Korea (Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Mahasiswa Universitas Syiah Kuala)*”, Skripsi (Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh, 2017).

²⁰ Diana Annisa Fitri, “*Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*”, Skripsi (Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

dipengaruhi oleh acara ini untuk mengadopsi perilaku tertentu, seperti mengadopsi selera mode yang lebih konservatif, mengadopsi nada suara yang lebih formal, dan mengembangkan selera masakan Korea. Meskipun tesis Anggraeni Adeputri mengkaji tentang pengaruh drama Korea terhadap kehidupan remaja dalam komunitas keluarga K-pop Jogja.²¹ Perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti akan lebih fokus tertuju pada relasi drama Korea terhadap karakter santri prespektif George Casper Homas (Studi Kasus Pondok Pesantren Santri Putri Madrosatul Qur'an 'anil Aziziyyah Bringin Ngaliyan Semarang).

5. Nikmatus Sholihah mahasiswa Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Modernitas K-pop dalam Membentuk Clique Pada Santriwati Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksom Yogyakarta” pada Tahun 2016.²² Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana santriwati pondok pesantren krapyak Ali Maksom melakukan penyebaran kemodernan yang ada pada k-pop tanpa meninggalkan nilai-nilai islami sehingga mampu untuk belajar. Perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti akan lebih fokus tertuju pada relasi drama Korea terhadap karakter santri prespektif George Casper Homans (Studi Kasus Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Bringin Ngaliyan Semarang).
6. Silvi Wahyu Annisa mahasiswa Ushuluddin dan Adab dan Dakwah menulis skripsi dengan judul “Spiritualitas Santri Putri Penggemar Budaya K-Pop di Pondo Pesantren Subulussalam Tulungagung” pada Tahun 2020.²³ Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana mengungkapkan spiritualitas para santri terhadap budaya k-pop yang sudah menyebar di pondok pesantren.

²¹ Anggraeni Adeputri, “Pengaruh Tayangan K-Drama (Korea Drama) Terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja Komunitas Jogja K-pop Family”, Skripsi (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

²² Ni'matus Sholihah, “Pengaruh Modernitas K-Pop dalam Membentuk Clique pada Santriwati Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksom Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

²³ Silvia Wahyu Annisa, “Spiritualitas Santri putri Penggemar Budaya K-Pop di pondok Pesantren Subulussalam Tulungagung”, Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Tulungagung, 2020).

Perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti akan lebih berfokus tertuju pada relasi drama Korea terhadap karakter santri prespektif George Casper Homans (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang).

Banyak studi sebelumnya telah berfokus pada aspek budaya dan sosial dari drama Korea. Perspektif Santri George Casper Homans (Studi Kasus Santri di Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang) digunakan untuk drama Korea dalam penelitian ini, yang merupakan yang pertama. Studi ini menambah basis pengetahuan yang didirikan oleh penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Adapun beberapa tahapan penelitian yang dirumuskan secara sistematis yang berkaitan dengan Relasi Drama Korea Terhadap Karakter Santri Perspektif George Casper Homans (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang):

1. Jenis penelitian

Penerapan metode penelitian kualitatif, yaitu (penelitian lapangan), yaitu studi yang dilakukan di tempat atau lapangan di mana data dikumpulkan dengan pengamatan langsung dan digunakan untuk Informasi yang diperlukan dan dapat dikumpulkan langsung,²⁴ dari santriwati Madrosatul Qur'anil Aziziyah dengan menggunakan metode inkuiri ini.

2. Lokasi Penelitian

Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah di Kecamatan Bringin Ngaliyan Semarang dijadikan sebagai tempat penelitian sejak bulan November 2022 sampai Mei 2023. Peneliti memutuskan daerah ini karena dua alasan utama: pertama, kemungkinan banyak orang di daerah tersebut yang menyukai drama Korea, dan kedua, keterdekatan daerah tersebut dapat dirasakan dalam hal waktu dan tenaga yang diperlukan untuk pergi ke sana.

²⁴ Bungaran Antonius Simanjunta, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.12-13.

3. Sumber Data

Pada tahap ini ada dua jenis sumber data yang diperlukan dan akan digunakan dalam penelitian sebagai data yang diperlukan penelitian, data tersebut antara lain yaitu:

a. Data Primer

Informasi yang sudah dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber operasional disebut data primer.²⁵ Banyak data untuk penelitian ini berasal dari santriwati Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang tertarik dengan drama Korea. Dalam memilih responden atau narasumber didapatkan dari purposive sampling atau pemilihan secara sengaja, narasumber dipilih dari kegemarannya dalam menonton drama Korea.

b. Data Sekunder

Informasi yang tidak secara langsung dikumpulkan melainkan dikumpulkan melalui sumber lain, seperti individu lain atau bahan tertulis.²⁶ Informasi tambahan ini mendukung data utama yang telah dikumpulkan. Sumber sekunder studi ini meliputi karya ilmiah tentang drama Korea seperti disertasi, makalah, jurnal, artikel dan buku yang berkaitan dengan drama Korea.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan adalah metode pengumpulan data yang mana disini peneliti menyimpan semua data atau informasi yang dia dapatkan dari kesaksiannya selama penelitian dari kesaksian itu kemudian dicatat dengan obyektif atau apa adanya.²⁷ Disini peneliti melakukan observasi secara langsung ke Santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah mengenai budaya dan gaya hidup dalam drama Korea.

²⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing , Juni 2015, hlm.67-68.

²⁶ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019, hlm.73-74.

²⁷ W,Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia), hlm. 116.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi diantara dua orang atau lebih yakni antara pewawancara dan narasumber guna untuk bertukar informasi dalam tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dalam penelitian kualitatif ini mempunyai tujuan agar bisa menemukan informasi yang mendetail dan lebih dalam tentang subjek yang dibahas dalam penelitian. Peneliti menerapkan wawancara terstruktur yang dimana sudah menyiapkan pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden dan kemudian peneliti menulis dengan alat yang sudah disiapkan.²⁸ Peneliti menyediakan dulu pertanyaan-pertanyaan untuk ditanyakan secara langsung kepada para santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang menggemari menonton drama Korea untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian.

c. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi tidak dikumpulkan dari orang yang sebenarnya melainkan dari catatan tertulis yang ada. Strategi ini melibatkan pengumpulan materi visual dan tertulis, seperti majalah, buku, artikel berita, dan foto, untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁹ Peneliti memilih untuk menggunakan dokumentasi semacam ini karena menciptakan catatan permanen atau bukti fisik.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap di mana peneliti menganalisis data yang didapat dari penelitian. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan maupun mendeskripsikan data seperti apa adanya kemudian dianalisa.³⁰ Peneliti dalam metode analisis ini mempunyai maksud yakni menganalisis data yang didapatkan dari penelitian dengan cara deduktif maupun induktif. Analisa deskriptif

²⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif : Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 57-58.

³⁰ Winarto Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung, 1990), hlm, 251.

dilakukan dengan tujuan mengembangkan data yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi ataupun wawancara.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, didalamnya berisi mengenai pendahuluan dan bagaimana penelitian akan dilakukan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Merupakan bab yang membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan budaya, gaya hidup, dan karakter santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah, pada bab ini memaparkan tentang pengertian budaya, pengertian gaya hidup, pengertian karakter, drama Korea, teori pertukaran sosial humanis.

BAB III, Merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan aktifitas para santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah dalam mengakses drama Korea.

BAB IV, Berisi tentang ketertarikan santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah terhadap drama Korea, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan relasi drama Korea terhadap karakter santri perspektif George Casper Homans (Studi Kasus Santri Putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang).

BAB V, Merupakan bab akhir yang di dalam berisi tentang bab penutup. Di dalam bab ini dapat disimpulkan dari pembahasan bab-bab terdahulu, sehingga skripsi ini menjadi lebih jelas.

BAB II

BUDAYA, GAYA HIDUP DAN KARAKTER

A. Pengertian Budaya

Budaya merupakan kata yang diambil dari Bahasa Sansekerta “*Buddhayah*”, bentuk jamak dari “*Budhi*” (akal). Jadi, budaya adalah segala sesuatu yang dapat dijelaskan dengan logika. Selain itu, istilah “kebudayaan” juga dapat merujuk pada “akal budi” yang mencakup segala bentuk kemampuan mental dan daya cipta.¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kebudayaan sebagai “sesuatu yang telah menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah”, termasuk “pikiran, akal, hasil, adat istiadat”, dan sebagainya.²

Budaya adalah cara hidup yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang dan disempurnakan oleh suatu komunitas melalui waktu. Agama dan pemerintahan, bersama dengan tradisi, dialek, peralatan, pakaian, bangunan, dan karya seni, semuanya berkontribusi pada kompleksitas berlapis yaitu budaya. Banyak orang percaya bahwa bahasa dan budaya adalah bawaan karena dianggap sebagai aspek integral dari sifat manusia. Bukti terbaik bahwa suatu budaya telah dipelajari adalah ketika seseorang berusaha untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai budaya sambil mempertimbangkan perbedaan tersebut. Studi budaya memiliki definisi budaya yang lebih politis daripada estetika. Kajian budaya tidak mengambil budaya sebagai objeknya dalam arti sempit, yang dipahami sebagai objek keunggulan estetis (seni tinggi), juga tidak mengambil budaya sebagai objeknya dalam arti sempit yang sama, yang dipahami sebagai proses perkembangan estetika, intelektual, dan spiritual.³

Pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, konvensi, dan kebiasaan yang dipraktikkan oleh suatu komunitas secara keseluruhan adalah bagian dari budayanya. Buat formula yang menggabungkan semua upaya

¹Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Ciptaa, 2000), hlm, 16.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm 16.

³ B. Parmadie, “Cultural Studies: Sudut Pandang Ruang Budaya Pop”, *Jurnal Studi Kultural* (2015) Volume II No. 1:50-57, hlm 50.

manusia, penilaian estetika, dan keluaran inovatif. Bekerja sama sebagai komunitas menghasilkan teknologi dan budaya material (atau budaya material) yang memungkinkan orang mendominasi lingkungan mereka dan memastikan bahwa perolehan kekuasaan dan manfaat ini dipertahankan untuk generasi mendatang. Kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara adalah “buah kecerdikan manusia”, yaitu hasil perjuangan manusia melawan dua pengaruh kuat, yaitu waktu dan alam, dan yang menjadi bukti kejayaan hidup manusia dalam mengatasi kesulitan untuk mencapai keadaan ketenangan dan kebahagiaan, seperti yang dibayangkan saat lahir. Budaya masyarakat adalah norma perilaku kolektif mereka yang telah berevolusi sepanjang waktu melalui berbagai bentuk transmisi pengetahuan dan adaptasi terhadap kondisi lokal. Ketika sebuah kelompok bekerja sama untuk menemukan solusi terhadap tantangan adaptasi internal dan eksternal, mereka mengembangkan seperangkat asumsi mendasar yang kita sebut budaya. Sekumpulan individu yang memiliki cita-cita yang sama dan yang dapat dievaluasi sesuai dengan sejauh mana mereka mengilhami tindakan. Oleh karena itu, budaya mencakup semua yang diperoleh dan diwariskan oleh makhluk sosial satu sama lain. Segala sesuatu yang diambil seseorang sehubungan dengan bagaimana masyarakat berfungsi adalah bagian dari budaya mereka. Artinya, itu mencakup setiap dan semua mode mental, emosional, dan perilaku yang mungkin.

B. Pengertian Gaya Hidup

Bagaimana seseorang menghabiskan waktunya (hobi), apa yang mereka pedulikan (minat), dan bagaimana perasaan mereka tentang diri mereka sendiri dan dunia (pendapat), menurut Setiadi, semuanya dapat memberikan petunjuk tentang gaya hidup mereka. Hal-hal yang dilakukan seseorang dengan individu lain memberikan wawasan tentang gaya hidup mereka. Cara hidup orang mungkin berbeda dari kelompok lain karena kenyataan bahwa kehidupan orang bervariasi dan berubah sepanjang waktu, baik secara individu maupun kolektif. Jenis komoditas yang diperoleh orang untuk mendukung

cara hidup mereka saat ini merupakan cerminan langsung dari tekanan emosional dan psikologis mereka.⁴

Gagasan gaya hidup lebih up-to-date, mencakup semua, dan praktis daripada kepribadian. Oleh karena itu, lebih banyak upaya harus dicurahkan untuk mengeksplorasi arti istilah "gaya hidup", serta pengukuran dan penerapannya. Gaya hidup yang memungkinkan pengeluaran waktu dan uang, menurut definisi, adalah gaya hidup. Motivasi konsumen, latar belakang pendidikan, status sosial ekonomi, dan faktor lainnya semua berasal dari cara hidup mereka. Gaya hidup konsumen adalah singkatan yang nyaman untuk menggambarkan cita-cita mereka.⁵

Jenis segmentasi merupakan salah satu psikografis pelanggan dalam gaya hidup. Banyak orang yang suka menghabiskan waktu di lingkungan sosial, sementara yang lain ada juga yang lebih suka waktu sendiri mereka beranggapan liburan keluarga, belanja, penyembuhan, dan pengejaran dinamis yang menguras energi. Sebab, secara teori, gaya hidup adalah sarana untuk menghambur-hamburkan waktu dan uang. Faktor gaya hidup dapat memengaruhi perilaku seseorang dan pada gilirannya, produk yang diputuskan untuk dibeli oleh orang tersebut. Berdasarkan apa yang kita pelajari di atas, gaya hidup seseorang mencakup tindakan mereka, termasuk bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uang mereka. Kepribadian, di sisi lain, menggambarkan sifat manusia yang lebih intrinsik, sedangkan cara hidup seseorang dapat ditafsirkan dalam berbagai cara. Meskipun berbeda, gaya hidup dan karakter saling terkait. Sementara kepribadian konsumen mengungkapkan siapa diri mereka sebenarnya, gaya hidup mereka mengungkapkan bagaimana mereka memilih untuk menunjukkan diri mereka kepada dunia.⁶

Ada dua alasan utama mengapa penting untuk memisahkan gaya hidup seseorang dari kepribadiannya: pertama, keduanya berbeda secara konseptual, dengan kepribadian lebih mengacu pada sifat internal individu dan gaya hidup

⁴ J. Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen*,hlm 77-79.

⁵ James F, Engel, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994), hlm 383.

⁶ Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen, Pengembangan Konsep, dan Praktek Dalam Pemasaran*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hlm. 64-66.

lebih mengacu pada manifestasi lahiriah dari karakteristik internal tersebut. Kedua, konsekuensi manajemen yang beragam mengikuti dari berbagai gaya hidup dan kepribadian. Manajer dalam industri pemasaran harus secara metodis memecah pasar menjadi himpunan bagian yang semakin kecil berdasarkan perilaku dan preferensi konsumen. Mengetahui ciri-ciri kepribadian yang selaras dengan apresiasi terhadap dorongan batin yang membentuk perilaku kebiasaan akan jauh lebih mudah dicapai dengan cara ini.⁷

C. Pengertian Karakter

Perbedaan seseorang dengan orang lain dapat di lihat dari “watak” seseorang, “watak”, “kualitas kejiwaan”, “akhlak”, atau “watak” sebagaimana diuraikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Akhlak mulia atau “al-akhlak al-karimah” dalam bahasa Arab identik dengan “kebangsawanan” dalam bahasa Indonesia. Sebaliknya, akhlak yang buruk, atau "akhlak a-syuu" dalam bahasa Arab, identik dengan "bangsawan". Menurut penulis “Min Akhlak al-Nabiy” yaitu Ahmad Muhammad Al-Hufy, akhlak adalah azimah (kebajikan) yang teguh mengenai segala sesuatu yang dilakukan cukup sering untuk membentuk suatu tradisi yang mengarah pada kebaikan atau keburukan.⁸

Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, watak.⁹ Karakter merupakan nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang itu sendiri melalui faktor genetic maupun pengaruh lingkungan, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari.¹⁰ Dalam prespektif islam secara teoritik pendidikan karakter telah ada sejak islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau Ogkoemenyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran islam sendiri

⁷ Jhon C. Mowen dan Michael Mino, *Perilaku Konsumen*, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 282.

⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 11.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

¹⁰ Muchlas Saamani dan Hariyanto, “Konsep dan Model Pendidikan Karakter”, hlm 43.

mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan yang diterapkan ajaran islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dilambangkan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat shidiq, amanah, tabligh, fathonah.

Tiga ciri khas santri adalah kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Seseorang yang berkarakter baik mencontohkan cara hidup yang berprinsip di mana mereka sangat peduli dengan diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Secara khusus, karakter seseorang ditentukan oleh cita-cita unggul yang tertanam dan konsisten ditunjukkan (seperti kebaikan, kemauan untuk berbuat baik, benar-benar menikmati hidup yang baik, dan berdampak positif bagi dunia di sekitar kita).¹¹

Sedangkan menurut filsuf Imam Al-Ghazali, akhlak itu bagaikan seperti indera penglihatan dan pendengaran manusia; mereka terkait erat. Seseorang atau apapun dengan banyak karakter memiliki banyak kualitas unik. Individu dan benda memiliki ciri-ciri ini karena mereka tertanam dalam sirkuit saraf yang mengontrol tindakan, kata-kata, dan reaksi mereka. Sejati, disiplin diri, dan kepedulian terhadap orang lain adalah tiga ciri khas seorang santri, Karakter juga menurut Imam Al-Ghazali, sangat mirip dengan moralitas, dan yang dimaksud dengan ini adalah perilaku spontan dan kinerja aktivitas yang telah menjadi begitu menyatu dalam diri manusia sehingga ketika itu terjadi, orang tidak perlu memberikannya lagi. berpikir dari yang diperlukan.¹²

D. Drama Korea

Drama secara bahasa Yunani "Dramoai" berarti "bertindak, dan bertindak," yang mana kata "drama" berasal dari kata benda yang berarti "perbuatan" atau "aksi". Menurut Bathazar Verhagen, drama Korea adalah gambar bergerak yang setara dengan lukisan potret sifat dan sikap manusia. Drama Korea merupakan jenis penceritaan yang menekankan ide sentral

¹¹ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*,.....hlm. 45.

¹² Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 102-103

melalui aksi dan percakapan. Ketegangan yang dirasakan oleh para pemain di layar dalam drama Korea dimaksudkan untuk dirasakan oleh penonton juga. Aktor dalam drama Korea memiliki bakat yang diperlukan untuk melakukan pertunjukan yang menghibur pemirsa dan membuat mereka merasa menjadi bagian dari plot.

Dialog atau interaksi antara karakter yang sudah ada sebelumnya sering diperankan dalam drama Korea, yang merupakan bentuk sastra. Pidato yang diucapkan oleh para aktor di atas panggung adalah aspek yang paling penting dari sebuah pertunjukan teater karena itu menentukan sifat cerita yang diceritakan. Ada banyak cara untuk mengklasifikasikan karya sastra yaitu drama Korea. Berikut ini adalah beberapa jenis karya dramatik yang luas:

1. Drama tragedi/drama duka merupakan kisah yang menceritakan kesedihan yang mendasar dan agung. Tokoh-tokohnya terlibat dalam bencana atau masalah yang besar. Contoh Drama yang berjudul “*Start Up*”¹³ drama ini memiliki alur cerita tentang kerasnya pengalaman hidup atau usaha seseorang yang berjuang dari nol untuk mencapai titik kesuksesannya.
2. Melodrama merupakan drama yang sangat menyentuh perasaan, mendebarkan hati, dan mengharukan. Contoh Drama yang berjudul “*Nevertheless*”¹⁴ drama ini memiliki alur cerita tentang kisah cinta yang mengharukan dan menyentuh perasaan bagi pemeran dan juga yang menontonnya.
3. Drama komedi merupakan drama ringan yang sifatnya menghibur dan alur ceritanya dapat diolah kocak yang bersifat menyindir dengan ending kebahagiaan. Drama komedi biasanya diperankan oleh orang yang bijaksana tetapi lucu. Contoh drama komedi yang berjudul “*Alchemy of Souls*”¹⁵ drama ini memiliki alur cerita tentang kerajaan di zaman dahulu namun dikemas dengan alur modern dan komedi sehingga yang menonton

¹³ Aplikasi layanan streaming, Netflix, <https://www.netflix.com/id/title/81290293>, diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 11:00.

¹⁴ Aplikasi layanan streaming, Netflix, <https://www.netflix.com/id-en/title/81435649?source=35>, diakses pada tanggal 7 November pukul 11:05

¹⁵ Aplikasi layanan streaming, Netflix, <https://www.netflix.com/id/title/81517188>, diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 11:05.

tidak bosan karena banyak scene-scene lucu yang menghibur tetapi bermakna.

Kategori pertama, yang paling umum dalam drama Korea, mengingatkan pada sinetron barat tetapi memiliki cerita yang lebih pendek dengan resolusi yang rapi dan konten seksual yang kurang terang-terangan dibandingkan rekannya di Amerika. Biasanya, protagonis pria melecehkan protagonis wanita, dan protagonis wanita kemudian jatuh cinta dengan antagonis pria. Panjang tipikal drama Korea adalah antara 10 dan 16 episode, dengan maksimal 20 episode. Yang kedua adalah drama sejarah Korea, sejenis fiksi sejarah Korea yang didramatisasi di atas panggung. Plot drama sejarah terkenal berbelit-belit, dan hal yang sama dapat dikatakan tentang nilai produksinya yang lebih mengeluarkan banyak biaya dalam pembuatan filmnya. Keterampilan bertarung, permainan pedang, dan pertempuran berkuda sekarang jauh lebih maju di timbang dengan dulu yang monolog sekarang adegan di dalam drama lebih asli dan terlihat nyata sehingga membuat penonton terpesona saat menontonnya. Nilai-nilai produksi dalam karakter, dan penulisan sangat cerdas menggambarkan actor yang sangat hebat dan hal yang umum juga digambarkan lakon dalam drama sejarah dan kontemporer.

E. Teori Pertukaran Sosial

1. Pengertian Teori Pertukaran Sosial

Homans adalah pelopor dalam bidang sosiologi perilaku dan teori pertukaran, dan dia adalah seorang sosiolog Amerika. Dia memasuki dunia pada 11 Agustus 1910, di Boston, dan dia meninggal pada 29 Mei 1989, pada usia 78 tahun. Bagaimana seseorang bertindak di perusahaan orang lain adalah contoh perilaku sosial mereka. Sebagian besar interaksi sosial orang termasuk obrolan kosong di sekitar meja. Max Weber berpendapat bahwa aktivitas orang berdampak pada orang lain, yang mengarah ke masalah sosial.¹⁶

¹⁶ Wardai Bachtihar, *Sosial Klasik Dari Comte Hingga Parsons*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 268-269.

Pertukaran diartikan sebagai “perbuatan, penukaran atau penukaran”, “substitusi”, dan “peralihan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan sosial menyangkut dirinya dengan masyarakat secara keseluruhan dan memperhatikan kebaikan bersama. Dengan demikian, teori pertukaran sosial adalah aliran pemikiran dalam ilmu sosial yang mengusulkan penghargaan, hukuman, dan bentuk perdagangan lainnya yang semuanya berperan dalam menentukan sifat hubungan antarpribadi. Teori pertukaran sosial menjelaskan bagaimana perspektif orang tentang interaksi mereka dengan orang lain dibentuk oleh asumsi yang mereka miliki tentang diri mereka sendiri.

- a. Paritas antara kontribusi dan manfaat dari kemitraan.
- b. Bentuk koneksi yang dihasilkan.
- c. Kemungkinan membentuk ikatan positif dengan teman sebayanya.¹⁷

Pesatnya pertumbuhan internet dan media sosial di masa sekarang telah membuat mereka menarik bagi orang-orang dari segala usia, dari anak kecil dan remaja hingga orang tua dan kakek nenek mereka. Teori Homans dan teori pertukaran sosial adalah kerangka kerja sosiologis yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu cabang psikologi sosial dikenal sebagai teori pertukaran sosial. Menurut sudut pandang sosiologis ini, perkembangan dan stabilitas masyarakat dapat dilihat sebagai hasil dari manusia yang menegosiasikan perdagangan berdasarkan analisis biaya-manfaat. Ekonomi, psikologi, antropologi, dan sosiologi semuanya berkontribusi pada pengembangan teori sosiologi. Banyak ide berbeda di dasar perdagangan mengarah pada berbagai perilaku pertukaran. Teori pertukaran sosial digunakan sebagai kerangka konseptual oleh para akademisi meskipun ada variasi dari gagasan dan kerangka teoretis yang mendasarinya.

Ada 3 konsep yang digunakan Homans untuk menggambarkan kelompok kecil yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan: kegiatan merupakan perilaku actual yang digambarkan pada tingkat yang kongkrit.

¹⁷ Umar, “Pendekatan Social Exchange Perspektif GeogrC.Homans”,(Tajdid: Jurnal Keislaman dan Kemanusiaan,Vol1 No 1, 2017), hlm 100.

- 2) Interaksi: merupakan kegiatan apa saja yang merangsang atau dirangsang oleh kegiatan orang lain.
- 3) Perasaan: merupakan suatu tanda yang bersifat eksternal atau yang bersifat perilaku yang menunjukkan suatu keadaan internal.

Ketiga gagasan ini bekerja sama untuk membangun keseluruhan yang koheren dan saling mendukung. Kegiatan akan berdampak dan mengubah pola interaksi dan emosi, seperti yang disarankan oleh tiga prinsip tersebut di atas. Aktivitas dan emosi akan berdampak dan dipengaruhi oleh interaksi. Meskipun demikian, emosi akan memiliki efek langsung pada perilaku dan interaksi sosial. Jika Anda mengubah satu, Anda harus mengubah yang lain. Akan ada jaringan kelompok yang dibentuk oleh koneksi ini.

2. Asumsi Dasar Teori Pertukaran Sosial

Praduga teori pertukaran sosial tentang interaksi manusia:

- a. Hubungan ketergantungan antara dua pihak. Ketika satu orang dalam suatu hubungan melakukan sesuatu, itu berdampak pada diri mereka sendiri dan hubungan di antara mereka.
- b. Hubungan membutuhkan waktu untuk berkembang. Pentingnya waktu dan perkembangan dalam perkembangan suatu ikatan. Berlalunya waktu berdampak besar pada transaksi karena keputusan tentang keuntungan dan kerugian di masa depan didasarkan pada pengalaman sebelumnya.

3. Teori yang Mempengaruhi Teori Pertukaran George C. Homans

Homans berpendapat bahwa sebuah teori membutuhkan lebih dari sekedar beberapa pernyataan untuk dianggap lengkap. Hipotesis adalah penjelasan untuk fenomena yang seharusnya dijelaskan. Homans percaya bahwa sangat penting untuk melampaui hanya menjelaskan perilaku sosial dan sebagai gantinya menggunakan faktor psikologis individu untuk memahaminya. Homans berpendapat bahwa fenomena yang dapat diamati dan diukur secara eksperimental harus menjadi subjek utama penjelasan ilmiah. Penting untuk mengkarakterisasi keadaan internal (sentimen dan

sikap subyektif, dll.) Dalam kaitannya dengan tindakan eksternal (*Behavioral term*) untuk keperluan pengukuran empiris.¹⁸

Konsep biaya dan imbalan merupakan inti dari teori pertukaran. Manusia selalu menimbang nilai yang mereka peroleh dari sebuah pertemuan dengan pengorbanan yang mereka lakukan untuk mendapatkan kontak itu. Kegagalan kontak sosial dapat dikaitkan dengan fakta bahwa salah satu pihak yang mengalami akord yang menyertai akan merasa marah dan menghentikan pertunangan jika akord yang tidak sesuai dengan hadiah. Premis dasar yang menjelaskan setidaknya dua orang yang berinteraksi membentuk tulang punggung teori pertukaran Homans. Perilaku sosial mendasar adalah sesuatu yang dia coba jelaskan dalam hal keuntungan dan kerugian. Homans mengklaim bahwa teori struktural-fungsional yang dikembangkan oleh Parsons tidak memiliki nilai sampai dapat digunakan untuk menjelaskan segalanya. Menurut Homans, untuk mengkaji perilaku sosial manusia dengan baik, kita harus melihat setidaknya dua orang berinteraksi satu sama lain. Dan ini adalah pernyataan yang sangat hati-hati yang perlu dibuat.

4. Prinsip Dasar Teori Pertukaran Sosial George Casper Homans

Bidang psikologi manusia merupakan inti dari teori pertukaran Homans. khususnya, pengakuan Homans tentang behaviorisme sebagai nenek moyang teori pertukaran dan dampak konsekuensialnya pada sosiologi perilaku. Homans mengklaim bahwa ada beberapa proporsi dasar pada hipotesis pertukaran ini. Beberapa proporsinya mencerminkan interaksi antara lebih dari satu orang, tetapi dia berhati-hati untuk menunjukkan dasar psikologisnya.¹⁹

Karena dua yang pertama sering dinyatakan dan diuji secara eksperimental oleh para psikolog, Homans menyimpulkan prinsipnya bersifat psikologis. Kedua, kedudukan sosial seseorang mencerminkan letaknya dalam hierarki sosial. Untuk menghindari dicap sebagai psikolog reduksionis, Homans berusaha melepaskan penelitiannya dari bidang

¹⁸ The Humans Group, *Homans: dalam Teori Sosiologi Modern dan Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Robert Lawang, M.Z, 1990, hlm 61.

¹⁹ Ritzer, George dan Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern*..... hlm.358.

psikologi. Proposisi rasionalitas yang intin Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat,watak.²⁰ Karakter merupakan nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang itu sendiri melalui faktor genetic maupun pengaruh lingkungan, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari.²¹ Dalam prespektif islam secara teoritik pendidikan karakter telah ada sejak islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan yang diterapkan ajaran islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dilambangkan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat shidiq, amanah, tabligh, fathonah. ya tentang reward and punishment adalah salah satunya. Proposisi lainnya adalah proposisi keberhasilan, proposisi pendorong, proposisi nilai, proposisi kerugian-saturasi, proposisi kesepakatan-agresi, dan proposisi nilai. Karena sifat sosial kita, kita cenderung membentuk pola interaksi satu sama lain melalui mata uang interaksi kita.²²

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

²¹ Muchlas Saamani dan Hariyanto, "Konsep dan Model Pendidikan Karakter", hlm 43.

²² Diah Retno Dwi Hastuti, dkk, 2018, *Ringkasan Kumpulan Mazhab Teori Sosial (Biografi, Sejarah, Teori, Kritikan)*, Pustaka Taman Ilmu, hlm. 120.

BAB III
GAMBARAN PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'ANIL
AZIZIYYAH

A. Profil Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang

1. Sejarah Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah¹

KH. M. Sholeh Mahalli adalah guru sekaligus pendiri pondok pesantren yang sekarang sudah memiliki banyak santri. Pengurus memberi pondok yang berfungsi sebagai kantor administrasi sekolah nama Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah, yang biasa disingkat PPMQA.² Madrosatul Qur'anil Aziziyyah adalah nama akhirnya. Gurunya mengatakan, nama itu dipilih karena cocok untuk santri yang tidak hanya belajar mengaji, tetapi juga membacanya dan mempelajari disiplin ilmu lain, seperti hukum dan etika. Santri di pesantren dianalogikan sebagai orang yang menggunakan fungsi mata air sebagai tempat menuntut ilmunya, dan nama Aziziyyah diambil dari nama istri pengurus pondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah, dimana Nama tersebut diharapkan dapat menjadi sumber mata air bagi ilmu Al-Qur'an. untuk menciptakan seni, seseorang harus memupuk kapasitas untuk tumbuh menjadi manusia yang berkesadaran penuh, fasih dalam Alquran dan sains.

Tujuan awal Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah adalah untuk memberikan tempat belajar bagi generasi penerus Qur'ani atau untuk menghasilkan hafidz Qur'an. Begitulah visi pengurus Pondok dan masyarakat Desa Beringin. KH. M. Sholeh Mahalli, AH & Hj. Nur Azizah, AH membangun pesantren ini atas harapan para pengasuh dan masyarakat sekitar. Santri di UIN Walisongo Semarang, Indonesia, dapat memanfaatkan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah sebagai jalan untuk mewujudkan impian menjadi bagian dari generasi Qur'ani.

KH. M. Sholeh Mahalli, AH, mendirikan Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah. Tanggal tersebut adalah Sabtu, 13 Juli 1991 (1 Pahing,

¹ Arsip Data Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Azziziyyah, 14 November 2022.

² PPMQA merupakan singkatan dari Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah.

Muharam 1412 H). Sejak pesantren pertama (juga dikenal sebagai pesantren putri) hanya menerima santri perempuan dan beroperasi dari asrama darurat, akhirnya bergabung dengan pesantren lain menjadi apa yang sekarang dikenal sebagai pesantren coeducational. Rumah mending KH. M Sholeh Mahalli menjadi tempat para santri. Banyak santri mencari pengajarannya selama bertahun-tahun, dan pada tahun 1991 mereka mendirikan Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah. Pendirian yayasan ini mendapat perhatian publik, dan akhirnya berbagai dermawan berkontribusi dalam pembangunan fasilitas pesantren dua lantai khusus untuk santri putri.

Pesantren ini pertama kali dibuka pada tahun 1977 untuk siswa laki-laki secara eksklusif. Pengasuh menerima siswa laki-laki, tetapi karena semakin banyak santri laki-laki yang datang setiap tahun, rumahnya dengan cepat menjadi terlalu kecil untuk menampung mereka semua. Akibatnya, dia mengontrak penggunaan rumah tetangga untuk anak laki-laki. Pada tahun 2002, pesantren mendirikan bangunan baru dengan satu lantai khusus untuk santri putra, dengan empat tempat tidur, dua kamar mandi, dan aula. Hal ini dimungkinkan berkat kerja keras para pengurus dan kerjasama dengan para dermawan. Pondok putra diperluas menjadi dua lantai antara tahun 2006 dan 2013. Ada 95 siswa laki-laki dan 125 siswa perempuan, dan luas kampus 968 meter persegi (termasuk 488 meter persegi bangunan). Siswa di tingkat pendidikan yang lebih rendah, seperti sekolah dasar dan sekolah menengah, dibebaskan dari kewajiban menghafal 30 surat pertama Al-Qur'an, sedangkan mereka yang berada di tingkat pendidikan yang lebih tinggi harus melakukannya. Siswa SMA dan mahasiswa yang aktif mengikuti kurikulum akademik diwajibkan menghafal 30 juz Al-Qur'an. Banyak hafidz Qur'an, termasuk santri tuna netra yang telah lulus dari Pesantren Madrosatul Qur'anil.

Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan

orang lain, tabiat, watak.³ Karakter merupakan nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang itu sendiri melalui faktor genetic maupun pengaruh lingkungan, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari.⁴ Dalam perspektif Islam secara teoritik pendidikan karakter telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan yang diterapkan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dilambangkan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat shidiq, amanah, tabligh, fathonah.

2. Tujuan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah⁵

Pesantren ini memiliki tujuan yang mulia pesantren yang diharapkan dapat berkontribusi bagi pembangunan bangsa ini dan mencetak penerus-penerus yang bisa mencintai Al-Quran adalah Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah. Untuk mencapai tujuan tersebut, diberikan pengajaran dalam ilmu-ilmu al-Qur'an, dengan penekanan pada mempelajari kaidah-kaidah tafsir al-Qur'an yang benar. (*tajwid*) dan fasih dalam pengucapan (*makharijul al-huruf*) karena menghafal Al-Qur'an (*tahafifudz al-Qur'an*) merupakan suatu ilmu tertinggi dalam bidang *qiro'ah* Al-Qur'an dan yang mengamalkannya. Pondok Pesantren memberikan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, mulai dari Nahwu, Sharaf, Fiqih, Ahklaq dan Pengalaman.

Tujuan didirikan Pondok Pesantren adalah untuk mencetak generasi *huffadz*, Mubaligh Islam yang hafal sebagian besar Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an penting untuk rutinitas sehari-hari para santri. Murid benar-benar menginvestasikan sebagian waktunya untuk mengingat, menghafal, dan menyimpan informasi yang telah mereka pelajari. Kegiatan mengaji kitab

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

⁴ Muchlas Saamani dan Hariyanto, "Konsep dan Model Pendidikan Karakter", hlm 43.

⁵ Arsip Data Dokumentasi Tujuan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, 14 November 2022.

kuning, khususnya disiplin ilmu hukum, juga banyak dilakukan di pesantren. Santri dipersiapkan dengan hafalan Al-Qur'an dan kitab kuning, serta kerja bakti dengan mengajar anak-anak muda di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Madrosatul Qur'anil Aziziyah cara membaca dan menulis Al-Qur'an. Untuk individu berpendidikan perguruan tinggi dengan latar belakang yang memadai dalam studi Alquran untuk menanamkan kemampuan ini kepada siswa sekolah dasar. Mereka memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi pelayan masyarakat yang efektif, pendidik, dan kontributor bagi masyarakat luas.

Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah juga bertujuan menyebarkan dakwah Islam. Kegiatan tersebut merupakan muqqodaman atau sima'an komunal sebanyak 30 juz untuk kebutuhan masyarakat, dan dilanjutkan dengan ma'idzah hasanah dari pengurus pondok pesantren. Sudah menjadi kebiasaan bagi keluarga yang merencanakan pernikahan atau upacara peringatan untuk meminta izin kepada pengasuh pondok pesantren untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an di tempat yang telah ditentukan dengan imbalan berkah dan fadhilah. Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah sering menyelenggarakan dan mengikuti acara-acara syi'ar dakwah semacam itu.

3. Visi Misi Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah⁶

Visi Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah adalah:

- a. Murid yang percaya Al-Qur'an, bermoral tinggi, berbakat akademis, taat, dan terampil.
- b. Untuk mengajak masyarakat membaca dan mengaji di muka umum.
- c. Menciptakan ulama hafidzoh baru.

Misi

- a. Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah bertujuan untuk menanamkan semangat dan komitmen yang mendalam untuk studi Islam.
- b. Pertahankan rutinitas belajar yang hidup, produktif, dan tidak membosankan.

⁶ Arsip Data Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, 14 November 2022

- c. Lakukan eksperimen terkontrol untuk menguji hipotesis ilmiah.
- d. Minat dan kemampuan siswa dapat ditemukan melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah⁷

Pengaturan Pesantren sangat ideal untuk kegiatan akademik dari semua jenis. Lokasi yang dekat dengan kampus Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, iklim yang tenang, dan suasana yang damai semuanya berkontribusi pada pengalaman religius yang positif. Sebelah utara Desa Gondorejo, sebelah selatan Desa Tambak Aji, sebelah barat Desa Wonosari, dan sebelah timur Desa Ngaliyan merupakan batas geografis wilayah yang berbatasan dengan wilayah Desa Berringan.

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah

STRUKTUR KEPENGURUSAN PPMQA PUTRI

MASA KHIDMAH 2021/2022⁸

Pengasuh	: Ibu Nyai Hj. Nur Azizah, AH. : Gus Khotibul Umam, S.Pd.I.,
Ketua Putri	: Miladya Laili Sania
Sekretaris	: Aida Fitriani
Bendahara	: 1. Saneiha Wafisobaha 2. Mizajuha Zanjabila Ahyana 3. Sri Wahyu Anjariwati
Keamanan	: 1. Kiki ismah 2. Umi Layyinatushifah 3. Anniswa Miladi Q.A
Pendidikan	: 1. Umu Tri Mulyani 2. Yunita Milenia Anggrani 3. Annisa Fathiya Yasmin
Kebersihan	: 1. Indah Sholikhatul Amalia 2. Mufarikah 3. Nafila Husna
Perlengkapan	: 1. Nandya Febrilia H 2. Afifatun Nisa'

⁷ Arsip Data Dokumentasi Letak Geografis Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, 14 November 2022

⁸ Arsip Data Dokumentasi Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Tahun Ajaran 2021/2022, 14 November 2022.

Pembagian tugas sudah sesuai dengan struktur kepengurusan adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh Pondok Pesantren

- 1) Memberikan aturan umum dan pemangku kebijaksanaan tertinggi.
- 2) Bertanggung jawab penuh atas segala urusan dalam pondok pesantren maupun luar pondok pesantren.
- 3) Mencari alternative pemecahan masalah serta berusaha meningkatkan keberadaan pesantren.

b. Lurah Pondok

- 1) Mengetahui, dan bertanggung jawab penuh atas semua kinerja anggotanya.
- 2) Mengetahui, dan bertanggung jawaban mengenai penyelesaian masalah yang berhubungan dengan kepengurusan.
- 3) Melakukan rapat dan memimpin rapat tiap bulan atau tiap saat yang dibutuhkan, serta melaporkan kepada pengasuh mengenai hasil rapat.
- 4) Jika menghadapi masalah penting maka harus kondultadi dengan pengasuh pondok pesantren.

c. Sekertaris Pondok

- 1) Hadiri semua pertemuan dengan ketua atau lurah dan catat notulensinya.
- 2) Laporkan masalah apa pun yang muncul di pesantren dan pastikan bahwa itu dicatat sebelum menyampaikannya kepada ketua.

d. Bendahara Pondok

- 1) Akrab dengan akuntansi, tangani semua transaksi moneter secara mandiri, dan laporkan kepada ketua pada pertemuan setiap bulan.
- 2) Publikasikan daftar siswa yang terlambat seperti yang ditentukan oleh jam.

e. Seksi Pendidikan

- 1) Menjaga ketertiban di kelas dan menyiapkan siswa untuk membaca Alquran.

- 2) Siswa absen untuk sholat berjamaah dan menghafal bacaan Al-Quran.
 - 3) Berpartisipasi sebagai siswa teladan dalam semua acara yang berhubungan dengan sekolah.
- f. Seksi Keamanan
- 1) Bapak/Ibu sepenuhnya mengetahui, bertanggung jawab, dan telah mengkoordinir penegakan keamanan dan ketertiban di pondok pesantren.
 - 2) Semua siswa yang tidak terlibat dalam kehidupan pondok harus diundang dan diawasi secara ketat.
 - 3) Kebijakan dan wacana diperlukan untuk menyelesaikan masalah keamanan dan ketertiban di pesantren dan menerapkan konsekuensi bagi pelanggar aturan.
 - 4) Pastikan semua murid Anda ada di pondok setiap sore dan malam dengan meminta mereka absen.
 - 5) Menjaga kedamaian dan mencegah kekacauan.
- g. Seksi Kebersihan
- 1) Mengetahui, dan bertanggung jawab penuh atas kebersihan dan keindahan dilingkungan pondok pesantren.
 - 2) Membagi jadwal piket dan roan serta kerja bakti.
 - 3) Mengecek piket harian dan roan disetiap sudut pesantren.
 - 4) Menyeterilkan tempat-tempat seteril dan menyita barang-barang yang tidak pada tempatnya.
- h. Seksi Perlengkapan
- 1) Memastikan tidak ada kerusakan di pondok seperti: lampu, kran, ember, kamar mandi dan lain-lain.

6. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah adalah salah satunya. Hajjah Nyai Nur Azizah binti Nyai, AH. Kegiatan di pesantren yang dipimpinnya cenderung mengacu pada prestasi keilmuan dan keagamaan, menunjukkan bahwa ia berusaha menyesuaikan diri dengan perannya sebagai pemimpin atau pengasuh.

Setiap orang yang berminat menjadi santri di Madrosatul Qur'anil Aziziyah diwajibkan untuk mengajukan permohonan ke PPMQA. Mereka berhak untuk mendaftar sebagai siswa di Madrosatul Qur'anil Aziziyah setelah mereka mendaftar dan mendapat izin dari administrasi. PPMQA mengamanatkan agar semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bersekolah di pesantren. Adanya kebutuhan santri untuk mengikuti pesantren akan memudahkan pendirian lembaga tersebut, meningkatkan jumlah santri yang lulus sebagai Hafidz Qur'an, mahir tajwid, dan mampu menerapkan ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁹

a. Jadwal Kegiatan Santri¹⁰

1) Kegiatan harian

No	Waktu	Kegiatan
1.	03:00-04:00	Bangun tidur, sholat malam, persiapan jama'ah shubuh.
2.	04:00-04:30	Sholat shubuh berjama'ah.
3.	04:30-06:00	Tadarus persiapan setoran hafalan.
4.	06:00-08:00	Mandi, sarapan, setoran hafalan.
5.	08:00-13:00	Setoran hafalan Al-Qur'an.
6.	13:30-14:00	Sholat dhuhur berjama'ah.
7.	14:00-15:00	Istirahat, tidur siang.
8.	15:00-15:30	Sholat ashar berjama'ah.
9.	15:30-17:00	Tadarus persiapan muroja'ah.
10.	17:00-17:40	Mandi, makan malam dan persiapan jama'ah maghrib.
11.	17:40-18:20	Sholat maghrib berjama'ah.
12.	18:20-19:30	Setoran muroja'ah.
13.	19:30-20:00	Sholat isya berjama'ah.
14.	20:00-21:30	Madrasah diniyah.
15.	21:30-03:00	Belajar, tadarus, membuat hafalan, tidur malam.

2) Kegiatan mingguan

- a) Tahlilan
- b) Yasinan
- c) Tadarus Al-Qur'an

⁹ Hasil Wawancara dengan santri putri Stti Arba Astuti santriwati PPMQA pada tanggal 14 November 2022.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan santri putri Rahmawati Wahyu Aji santriwati PPMQA pada tanggal 14 November 2022.

- d) Mujahadahan
 - e) Roan/ kerja bakti
 - f) Berzanzi
 - g) Hiburan menonton TV
 - h) Ziaroh ke maqom KH.Sholeh Mahali, AH.
- 3) Kegiatan bulanan
 - a) Sima'an Ahad pon (bulanan)
 - 4) Kegiatan tahunan
 - a) Acara Maulid Nabi Muhammad SAW
 - b) Santunan anak yatim
 - c) Peringatan 17 Agustus
 - d) Ziaroh
 - e) Acara *isra mi'raj* berbarengan dengan khotmil Qur'an
 - f) Kegiatan ramadhan
 - g) Liburan akhir tahun
 - h) Acara Khotmil Qur'an
 - i) Haul Al-Magfurlah KH. Sholeh Mahalli A.H

7. Tata Tertib Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah.¹¹

Peraturan dibuat untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan oleh pesantren untuk mendorong kelancarannya. Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah memiliki kebijakan dan sanksi sebagai berikut:

- a. Keharusan Santri
 - 1) Tunjukkan pada pengasuh, Ahlul Bait, administrasi, Asatidz, dan semua murid akhlakul karimah dan hormat setiap saat.
 - 2) Patuhi instruksi pengasuh Anda.
 - 3) Pesantren mengharapkan Anda untuk mematuhi aturannya.

¹¹ Arsip Data Dokumentasi Tata Tertib Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Tahun Ajaran 2021/2022, 14 November 2022.

- 4) Ikut serta dalam semua acara mingguan, bulanan, dan tahunan pesantren.
- 5) Pemeliharaan keamanan, ketertiban, dan kebersihan pesantren juga menjadi prioritas utama.
- 6) Menjunjung tinggi martabat pesantren baik di dalam maupun di luar lingkungan komunitas pesantren.

b. Larangan santri

- 1) Bahasa, pandangan, atau perilaku yang tidak saleh adalah segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama atau kode etik.
- 2) Perbuatan mengambil sesuatu yang bukan haknya, baik melalui pencurian maupun perampasan (ghosob).
- 3) Ponsel dan perangkat teknologi lainnya tidak diizinkan di pesantren.
- 4) Perilaku kasar terhadap Pengasuh, Asatidz, Tata Usaha, atau siswa lainnya meliputi ancaman, hinaan, pencemaran nama baik, dan kekerasan fisik.
- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa laki-laki tanpa kehadiran orang tua atau wali.
- 6) Kemitraan non-seksual dengan lawan jenis.
- 7) Ambil bagian dalam kegiatan di luar ruangan sendirian, tanpa pengawasan.
- 8) Hanya membuang sampah di mana-mana.
- 9) Mengikuti tabung setelah berjam-jam.
- 10) Meninggalkan pesantren untuk membeli makanan dan perlengkapan lainnya tanpa persetujuan orang tua.
- 11) Memperdagangkan atau menjual barang-barang di pondok pesantren tanpa seizin pengurus.
- 12) Izinnya bahkan belum keluar selama dua bulan.

13) Check out penginapan pada hari jumat ketika tidak ada target check out yang harus dipenuhi (hal ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang sedang istirahat).

c. Himbauan

- 1) Memakai pakaian yang islami dan yang sopan ketika keluar pondok pesantren (tidak memakai pakaian ketat dan belahan)
- 2) Mempunyai alat pribadi masing-masing.

B. Aktivitas Para Santri Putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah Dalam Mengakses Drama Korea

Santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah merupakan santri modern yang sebagian santrinya mayoritas santri kuliah dan ada juga santri salafnya. Santri putri dalam kesehariannya memiliki aktivitas seperti semestinya santri pada umumnya lakukan seperti mengaji, murojaah, ngaji kitab kuning, sholat jamaah, dan lain-lain, dan menerima hukuman (ta'ziran)¹² jika melakukan pelanggaran yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren, penerapan ta'ziran dilakukan agar santri yang melanggar jerah dan tidak melakukannya lagi. Untuk menertibkan santri kuliah pengasuh juga menerapkan peraturan untuk tidak pulang melebihi jam 5 khusus untuk santri kuliah agar mereka bisa melakukan jamaah sholat magrib berjamaah.¹³

Santri kuliah memiliki keistimewaan tersendiri dalam hal keluar pondok dan dapat mengakses teknologi dikarenakan aktivitas diluar pondok seperti kuliah dari hari senin sampai jum'at sehingga diperbolehkan untuk menggunakan alat-alat elektronik seperti hp, laptop dan lain-lain. Dengan dimudahkannya dalam mengakses internet itu memudahkan para santri untuk membuka aplikasi yang biasanya mereka gunakan untuk menonton drama Korea kesukaan mereka ada juga yang meminta kepada temannya yang memiliki drama Korea, aplikasi yang mereka gunakan juga bermacam-macam

¹² Taziran merupakan istilah lokal dari Hukuman untuk santri yang melanggar aturan pondok pesantren.

¹³ Hasil wawancara dengan seksi keamanan Kiki Ismah di Aula putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, pada tanggal 23 Mei 2023.

seperti netfik, viu, disnet, telegram dan lain-lain, biasanya santri kuliah yang digunakan untuk menonton bersama menggunakan aplikasi telegram dimana aplikasi ini bisa digunakan untuk mendownload drama Korea yang sedang tayang atau on going¹⁴ dan ada juga drama yang sudah selesai bisa di download di aplikasi telegram, setelah mendownload di pindah ke falshdisk dan di tonton dipondok bersama-sama pada hari jum'at yang sudah di tentukan atau dibolehkan menonton Tv.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Umi Layyinatun Shifah selaku keamanan pondok putri mereka biasanya mengakses drama Korea di “Netflix, Viu, We TV, Tv Pondok, Hp, Telegram, Laptop,” bahkan mereka berpendapat bisa menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton drama Korea yang mereka sukai, oleh karena ada pembatasan alat elektronik dilarang masuk ke area pondok dan pembatasan menyalakan tv pondok, hanya boleh dinyalakan pada hari jumat saja.¹⁵

Peraturan pembatasan menonton Tv dan hanya di perbolehkan ketika hari jum'at saja (hari libur pondok) di karenakan untuk mengantisipasi kecanduan yang muncul pada santri karena keasikan dalam menonton dan bisa menghambat aktivitas-aktivitas seperti mengaji, menghafal Al-Qur'an, belajar, dan lain-lain. Sehingga pengurus membatasi aktifitas dalam menggunakan barang elektronik diarea pondok agar karakter disiplin yang sudah diajarkan pengasuh bisa berjalan dengan lancar dan aktifitas menghafal Al-Qur'an bisa lebih tenang.

Kebanyakan orang memiliki kesan negatif terhadap mereka yang menonton drama Korea karena sering menonton dapat menyebabkan kecanduan, tidak aktif, dan kurangnya keterampilan sosial. Namun apapun yang terjadi, akan selalu ada konsekuensinya, baik positif maupun negatif.¹⁶ Oleh karena itu untuk mengantisipasi kecanduan drama Korea pengasuh menerapkan peraturan wajib sholat berjamaah dan tv wajib dimatikan ketika

¹⁴ On Going merupakan bahasa untuk drama Korea yang sedang tayang atau belum tamat.

¹⁵ Hasil wawancara dengan seksi Keamanan Ummi Layyinatun Shifah di Aula putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, pada tanggal 23 Mei 2023.

¹⁶ Nurul Anisa, M. Ichsan Nawawi, Nurul Magfirah, Muhammad Risqul, Aidahh Aziziah, Taufik Hidayat, “Pengaruh Tayangan K-Drama (Korea Drama) terhadap Motivasi Belajar,” (Makasar, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 6 Tahun 2021), hlm. 2.

adzan berkumandang. Agar budaya santri tetap melekan didalam diri mereka dan bisa istiqomah dalam melakukan sholat berjamaah dan di didik untuk selalu disiplin dalam melakukan sesuatu walaupun sudah diberi kebebasan untuk menonton tv di pondok.

Interaksi seperti menonton Tv bersama-sama merupakan hal yang dilakukan oleh orang-orang di sini yang merupakan salah satu cabang psikologi sosial yang dikenal sebagai teori pertukaran sosial. Menurut sudut pandang sosiologis ini, perkembangan dan stabilitas masyarakat dapat dilihat sebagai hasil dari manusia yang menegosiasikan perdagangan berdasarkan analisis biaya-manfaat. Mereka mendapat keuntungan karena bisa menonton televisi pada hari Jumat. Masalahnya mereka kadang lupa waktu ketika sudah asiiik menonton drama Korea dan itu merupakan hal yang tidak baik. Oleh karena itu penulis mewawancarai 8 santri dari 80 santri kuliah dan salaf yang sering menonton drama Korea seperti berikut:

Hasil wawancara santri putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah:

Tabel.1

No	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sabrina zulfa ¹⁷	Menurut anda seperti apa gaya hidup santri sekarang?	Santri sekarang gaya hidupnya modern baik salaf maupun kuliah, tapi santri kuliah lebih modern lagi.
2.		Apa yang anda ketahui tentang drama Korea?	Drama yang mempunyai genre yang menarik dan visual yang indah.
3.		Menurut anda seperti apa budaya Korea?	Bagus jika unggah- unggah rasismenya tinggi jadi tidak sesuai dengan budaya kita.
4.		Bagaimana menurut anda pengaruhnya terhadap budaya santri sekarang?	Style, gaya bicara, make up.
5.		Apa yang membuat anda tertarik untuk menyukai drama Korea?	Sinematografi, skrip padat dan jelas, episode tertata, actor dan aktris yang bertalenta dan banyak pemainnya.
6.		Apa lingkungan anda banyak yang menyukai drama Korea?	Jarang yang suka Korea.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Sabrina Zulfa di Kampus 2 UIN Walisongo Semarang pada tanggal 22 Mei 2023.

No	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
7.		Apa yang kamu sukai dari Korea?	Ka;au membuat drama totalitas.
8.		Menurut anda drama Korea ada tidak pengaruhnya dalam diri anda? Jika ada seperti apa pengaruhnya?	Ada, karena hobi saya di media jadi mempengaruhi di style video saya.
9.		Ada perbedaan tidak dengan diri anda sesudah dan sebelum menonton drama Korea?	Ada, lebih realistis, lebih selektif memilih tontonan.
10.		Dalam keseharian berapa kali anda menonton?	Tidak tentu biasanya ketika jam kosong.
11.		Apa yang anda dapat dari menonton drama Korea?	Belajar bermacam-macam jenis alur dalam flim.
12.		Dimana anda mengakses atau menonton drama Korea?	Telegram.
13.		Apa dampak positif dan negative anda dalam menonton drama Korea?	Positif: banyak pelajar sesuatu hal yang baru terutama pesan moral yang disampaikan. Negative: kecanduan ingin menonton terus.
14.		Drama favorit apa yang anda sukai?	While you sleeping.

Tabel.2

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sanaiha wafi sobaha ¹⁸	Menurut anda seperti apa gaya hidup santri sekarang?	lebih milenial tapi tetap agamis, insya allah.
2.		Apa yang anda ketahui tentang drama Korea?	Drama yang memiliki banyak pelajaran-pelajaran hidup.
3.		Menurut apa seperti apa budaya Korea?	Tinggal satu rumah dengan lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan, ciuman disepan umum.
4.		Bagaimana menurut anda pengaruhnya terhadap budaya santri sekarang?	Budaya-budaya yang saya sebutkan tersebut tidak memenuhi attitude santri.
5.		Apa yang membuat anda tertarik untuk menyukai drama Korea?	Memiliki pesan moral dalam kehidupan yang tinggi.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Sanaiha Wafi Sobaha di Kampus 2 UIN Walisongo Semarang pada tanggal 22 Mei 2023.

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
6.		Apa lingkungan anda banyak yang menyukai drama Korea?	Tidak terlalu banyak.
7.		Apa yang kamu sukai dari drama Korea?	Pemainnya, pesan moralnya, soundtracknya, latar tempatnya.
8.		Menurut anda drama Korea ada tidak pengaruhnya dalam diri anda? Jika ada seperti apa pengaruhnya?	Ada, pengaruh baik: memiliki pemahaman kehidupan yang baik. Pengaruh buruk: kecanduan menghalu terlalu tinggi.
9.		Ada perbedaan tidak dengan diri anda sebelum dan sesudah menyukai drama Korea?	Ada. Saya lebih mengetahui kehidupan luar, dan cara berpikir seseorang dalam setiap perannya dalam kehidupan.
10.		Dalam keseharian berapa kali anda menonton?	Tidak pasti, jika memang kondisi kecanduan saya bisa menonton drama Korea selama kurang lebih 3-4 jam.
11.		Apa yang anda dapat dari menonton drama Korea?	Pesan moral dalam kehidupan.healing diri terbaik.
12.		Dimana anda mengakses atau menonton drama Korea?	Telegram.
13.		Apa dampak positif dan negative anda dalam menonton drama Korea?	Positif: memiliki pandangan hidup Negative: kecanduan, terlalu menghalu.
14.		Drama favorit apa yang anda sukai?	Untuk saat ini Duty After School karena lagi viral.

Tabel.3

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Windi Anis Intani Sonhaji ¹⁹	Menurut anda seperti apa gaya hidup santri sekarang?	Lebih modern.
2.		Apa yang anda ketahui tentang drama Korea?	Drama yang diproduksi oleh orang Korea.
3.		Menurut apa seperti apa budaya Korea?	Menjunjung tinggi bahasanya.
4.		Bagaimana menurut anda pengaruhnya terhadap budaya santri sekarang?	Suka terprovokasi.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Windi Anis Intani Sonhaji di Perpustakaan pusat Kampus 3 UIN Walisongo Semarang pada tanggal 22 Mei 2023.

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
5.		Apa yang membuat anda tertarik untuk menyukai drama Korea?	Actor dan aktrisnya.
6.		Apa lingkungan anda banyak yang menyukai drama Korea?	Iya.
7.		Apa yang kamu sukai dari drama Korea?	Isi filmnya lebih mutu.
8.		Menurut anda drama Korea ada tidak pengaruhnya dalam diri anda? Jika ada seperti apa pengaruhnya?	Memiliki wawasan yang luas.
9.		Ada perbedaan tidak dengan diri anda sebelum dan sesudah menyukai drama Korea?	Ada.
10.		Dalam keseharian berapa kali anda menonton?	Setengah hari.
11.		Apa yang anda dapat dari menonton drama Korea?	Ilmu.
12.		Dimana anda mengakses atau menonton drama Korea?	Netflix, Viu, dan We Tv.
13.		Apa dampak positif dan negative anda dalam menonton drama Korea?	Positif: lebih tau dunia luar Negative: sering menirukan bahasanya dan kecanduan.
14.		Drama favorit apa yang anda sukai?	Alchemy Of Souls.

Tabel.4

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Stti Arba Astuti ²⁰	Menurut anda seperti apa gaya hidup santri sekarang?	Gaya hidup santri pada zaman sekarang sedikit demi sedikit sudah mengalami kemajuan, baik infrastrukturnya ataupun yg lainnya.
2.		Apa yang anda ketahui tentang drama Korea?	Drama Korea itu adalah serial drama televisi dg tujuan untuk menghibur yg digandrungi oleh kaum remaja.
3.		Menurut apa seperti apa budaya Korea?	Hmm, seperti apa ya, ya seperti yg biasanya kita lihat, baik itu cara berpakaian atau model

²⁰ Hasil wawancara dengan Sitti Arba Astuti di Kampus 2 UIN Walisongo Semarang pada tanggal 22 Mei 2023.

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
			rambut, bahasa dan lain sebagainya.
4.		Bagaimana menurut anda pengaruhnya terhadap budaya santri sekarang?	Pengaruhnya sangat besar ya, tetapi tidak semua santri yg terpengaruh hanya sebagian
5.		Apa yang membuat anda tertarik untuk menyukai drama Korea?	Sebenarnya saya tidak tertarik ya, hanya sekedar untuk mengisi kehabutan atau menghilangkan pusing sejenak karna banyak tugas.
6.		Apa lingkungan anda banyak yang menyukai drama Korea?	Lumayan banyak.
7.		Apa yang kamu sukai dari drama Korea?	Alur ceritanya yg mudah dipahami, bisa meningkatkan imajinasi ata daya khayal, dan juga ketika menonton drama Korea lebih mudah terbwa perasaan.
8.		Menurut anda drama Korea ada tidak pengaruhnya dalam diri anda? Jika ada seperti apa pengaruhnya?	Tidak ada.
9.		Ada perbedaan tidak dengan diri anda sebelum dan sesudah menyukai drama Korea?	Tidak ada.
10.		Dalam keseharian berapa kali anda menonton?	Saya hanya menonton drama Korea ketika ada drama baru yg membuat saya tertarik, dan biasanya saya bisa menamatkan satu drama dalam sekali duduk
11.		Apa yang anda dapat dari menonton drama Korea?	Setidaknya saya bisa menghilangkan pusing alias istirahat sejenak dari tugas ² yg ada
12.		Dimana anda mengakses atau menonton drama Korea?	Telegram.
13.		Apa dampak positif dan negative anda dalam menonton drama Korea?	Positif: Ya itu tadi dapat menghilangkan pusing, atau stress Negatif: kuota saya cepat habis, tidak ingat waktu, lupa makan, tidur larut malam, mata sakit, dsb
14.		Drama favorit apa yang anda sukai?	My Fair Lady.

Tabel.5

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Umi Layyinat us Shifah ²¹	Menurut anda seperti apa gaya hidup santri sekarang?	Dengan danya perkembangan zaman itu sangat mempengaruhi gaya hidup santri adanya modernisasi menuntut santri agar tidak ketinggalan zaman.sehingga para santri mengikuti trend masa kini baik positif maupun negative, hal itu menjadikan santri memiliki ekspetasi tinggi terhadap gaya mereka apalagi hidup di daerah perkotaan, mereka senang mnegunjungi tempat-tempat yang bergensi, gengsinya tinggi, mementingkan outfit , tidak mau terlihat jelek ketika keluar pondok tapi klowor ketika di pondok.
2.		Apa yang anda ketahui tentang drama Korea?	Drama Korea adalah suatu dialog yang diperankan oleh actor dan aktris dengan alur cerita yang apik kemudian dipertontonkan oleh khalayak hingga kemancanegara.
3.		Menurut apa seperti apa budaya Korea?	Bebas.
4.		Bagaimana menurut anda pengaruhnya terhadap budaya santri sekarang?	Membuat santri ketagihan menonton, untung dibatasi.
5.		Apa yang membuat anda tertarik untuk menyukai drama Korea?	Alur ceritanya.
6.		Apa lingkungan anda banyak yang menyukai drama Korea?	Lumayan.tapi kebanyakan dari mereka senang menonton drama Korea karena ikut-ikutan saja.
7.		Apa yang kamu sukai dari drama Korea?	Aktornya, dialognya, alur ceritanya, apalagi perbucinannya, latarnya juga menarik.
8.		Menurut anda drama Korea ada tidak pengaruhnya dalam diri anda? Jika ada seperti apa pengaruhnya?	Ada. BUCIN, pengen kaya drakor yang happy ending.
9.		Ada perbedaan tidak dengan diri anda sebelum dan sesudah menyukai	Ada. Jadi tengiang-ngiang terus.

²¹ Hasil wawancara dengan keamanan pondok Umi Layyinahtus Shifah keamanan di Aula Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah pada tanggal 23 Mei 2023.

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil wawancara
		drama Korea?	
10.		Dalam keseharian berapa kali anda menonton?	Bisa 24 jam ketika jatah nonton.
11.		Apa yang anda dapat dari menonton drama Korea?	Hiburan.
12.		Dimana anda mengakses atau menonton drama Korea?	Internet, Tv Pondok.
13.		Apa dampak positif dan negative anda dalam menonton drama Korea?	Positif: terhibur Negative: bucin, males-malesan, pengen nonton terus.
14.		Drama favorit apa yang anda sukai?	Duty After School, DOTS, True Beauty, BBF, Full House.

Tabel.6

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Kiki Ismah ²²	Menurut anda seperti apa gaya hidup santri sekarang?	Menurut saya, seiring berjalannya zaman gaya hidup santri sekarang berbeda jauh dengan zaman dulu. Faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan. Santri saat ini kurang meresapi budaya santi zaman dulu yang sangat menjunjung tinggi istiiqomah, kesabaran, sikap menerima apa adanya, dan rasa tawaduq yang bermuara untuk mendapatkan ridho dari bapak dan ibu nyai. Mereka lebih sibuk untuk meningkatkan kualitas diri sendiri dan mencapai target-target yang diinginkan tanpa memperhatikan hal-hal tadi, mereka juga lebih suka mengikuti trend yang ada karena menganggap bahwa santri juga harus mengikuti perkembangan zaman. Akibatnya bagi mereka yang mampu mengkolaborasikan budaya santri zaman dulu dengan perkembangan zaman saat ini akan menghasilkan output santri yang multitalent, tanpa mengesampingkan nilai-nilai khas santri. Akan tetapi bla hanya bertujuan mengikuti perkembangan zaman, output santri tidak ada bedanya dengan orang-orang pintar

²² Hasil wawancara dengan keamanan pondok Kiki Ismah di Aula putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah pada tanggal 23 Mei 2023.

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil wawancara
			di luar sana.
2.		Apa yang anda ketahui tentang drama Korea?	Drama Korea adalah sebuah tayangan yang menghibur, drama Korea memiliki beberapa genre: romance, thriller, horror, comedy, dll. Drama Korea berbeda dengan drama-drama di Indonesia karena cerita yang disajikan tidak bertele-tele dan banyak mengandung pesan moral yang terkadang sangat sesuai dengan realita. Penonton akan merasa terhibur untuk menikmatinya dan tidak terkungkung dalam satu film saja.
3.		Menurut apa seperti apa budaya Korea?	Jujur ajasi, kurang tau karena cuman suka nonton dramanya.
4.		Bagaimana menurut anda pengaruhnya terhadap budaya santri sekarang?	Ya sedikit banyak, santri mengikui perkembangan pola piker masyarakat Korea. Karakter yang dimiliki santri juga lebih bervariasi, mereka menjadi lebih suka mengikuti budaya Korea sehingga demem k-pop mudah sekali tersebar.
5.		Apa yang membuat anda tertarik untuk menyukai drama Korea?	Ceritanya sih, berbeda dengan cerita kebanyakan drama Indonesia yang terkadang dilebih-lebihkan. Ya mereka ceritanya real gitu, selaras sama kehidupan kita, ya itu si kalo meresapi pesan moralnya, kalo gak ya gak bisa ngerasain dimana pesan moralnya.
6.		Apa lingkungan anda banyak yang menyukai drama Korea?	Ya banyak juga dari saudara saya yang menyukainya.
7.		Apa yang kamu sukai dari drama Korea?	Episodenya yang tidak terlalu banyak dan aku paling suka yang genre kolosal karena pakaian khas Korea sangat unik, jadi suka aja gitu sama drakor.
8.		Menurut anda drama Korea ada tidak pengaruhnya dalam diri anda? Jika ada seperti apa	Ada, bahkan tidak hanya drama Korea , setiap kali saya menonton film/drama saya selau berusaha memahami pesan moral yang terkandung. Dari situ saya berusaha

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil wawancara
		pengaruhnya?	untuk memperbaiki diri. Belajar bisa dari mana aja, dari film/drama pun bisa.
9.		Ada perbedaan tidak dengan diri anda sebelum dan sesudah menyukai drama Korea?	Mungkin pengaruhnya tidak banyak, karena saya hanya mengikuti dramanya, saya tidak terlalu fanatic dengan budaya atau drama Korea, jadi saya hanya sekedar menikmati drama Korea sebagai hiburan saja.
10.		Dalam keseharian berapa kali anda menonton?	Ya karena saya dipondok, saya hanya bisa menikmati drama Korea 1 minggu sekali. Tetapi jika masa liburan, saya bisa menikmati 5-6 jam sehari.
11.		Apa yang anda dapat dari menonton drama Korea?	Banyak, saya paling suka mempelajari cara berbicara prang Korea masa lalu (ya seperti yang saya katakan sebelumnya, saya suka genre yang kolosal). Selain itu Korea yang negara maju lebih canggih segala aspeknya dari pada negara kita, mungkin bisa dilihat dari kemajuan jaksanya (jika nonton drakor tentang jaksa), atau bisa dalam hal lainnya banyak.
12.		Dimana anda mengakses atau menonton drama Korea?	Dulu saya suka lewat Viu, tapi sekarang lewat Telegram udah cukup.
13.		Apa dampak positif dan negative anda dalam menonton drama Korea?	Positif: bisa mempelajari budaya orang lain. Negative: menghabiskan waktu banyak.
14.		Drama favorit apa yang anda sukai?	Kolosal: dulu si The Moon That Embraces the Sun, tapi kalo sekarang kayanya The Secret Romantic Guesthouse. Non kolosal: Genre Romance: Hometown Cha Cha Cha, tapi kalo buat perkembangan diri sendiri : Start Up

Tabel.7

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil wawancara
-----	------	------------	-----------------

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Miladya Laili Sania ²³	Menurut anda seperti apa gaya hidup santri sekarang?	Lebih modern.
2.		Apa yang anda ketahui tentang drama Korea?	Drama Korea yaitu cerita yang menggambarkan kehidupan yang menunjukkan pada sebuah akses televisi, dari situ juga drama Korea memiliki berbagai genre yang ada.
3.		Menurut anda seperti apa budaya Korea?	Berbeda dengan budaya kita.
4.		Bagaimana menurut anda pengaruhnya terhadap budaya santri sekarang?	Ada, pengaruh dalam diri saya dalam kehidupan sehari-hari dari cara berpikir.
5.		Apa yang membuat anda tertarik untuk menyukai drama Korea?	Menarik dalam dramanya maupun visualnya, genre, dll.
6.		Apa lingkungan anda banyak yang menyukai drama Korea?	Lumayan.
7.		Apa yang kamu sukai dari drama Korea?	Pertama kali lihat drama Korea Alchemy of souls sekarang juga tertarik drama Island.
8.		Menurut anda drama Korea ada tidak pengaruhnya dalam diri anda? Jika ada seperti apa pengaruhnya?	Ada, terlalu asik sampai lupa waktu.
9.		Ada perbedaan tidak dengan diri anda sebelum dan sesudah menyukai drama Korea?	Ada, perbedaan yakni menambah dalam pertemanan.
10.		Dalam keseharian berapa kali anda menonton?	Sekitar 2-3 jam.
11.		Apa yang anda dapat dari	Menambah wawasan ilmu.

²³ Hasil wawancara dengan lurah pondok Miladya Laili Sania di Aula putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah pada tanggal 22 Mei 2023.

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil wawancara
		menonton drama Korea?	
12.		Dimana anda mengakses atau menonton drama Korea?	Telegram.
13.		Apa dampak positif dan negative anda dalam menonton drama Korea?	Positif: kita dapat menghasilkan ilmu dari bidang editor Negative: yaitu menambah jauh dari kegiatan di pondok.
14.		Drama favorit apa yang anda sukai?	Alchemy Of Souls.

Tabel.8

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Nurul Khosiat ²⁴	Menurut anda seperti apa gaya hidup santri sekarang?	Menurut saya gaya hidup santri sekarang lebih modern dari zaman dulu karena sudah banyak pesantren menerapkan pembelajaran modern.
2.		Apa yang anda ketahui tentang drama Korea?	Drama Korea itu sebuah kisah tentang kehidupan di Korea yang di film.
3.		Menurut anda seperti apa budaya Korea?	Budaya Korea menurut saya banyak sejarahnya, dibagian budaya tradisional tapi di zaman itu budaya Korea sudah tercampur dengan budaya barat, salah satunya dalam hal berpakaian.
4.		Bagaimana menurut anda pengaruhnya terhadap budaya santri sekarang?	Sangat berpengaruh, karena santri yang menyukai drakor terkadang mereka ingin meniru gaya berpakaian ala Korea tetapi tetap islami.
5.		Apa yang membuat anda tertarik untuk menyukai drama Korea?	Karena dramanya di bintanginya oleh pemain yang cantik dan ganteng sehingga tidak membosankan dan sangat berpandai ektik juga dramanya yang tidak kaleng-kaleng.
6.		Apa lingkungan anda banyak yang	Iya

²⁴ Hasil wawancara dengan Nurul Khosiat di Perpustakaan Kampus 3 UIN Walisongo Semarang pada tanggal 23 Mei 2023.

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil wawancara
		menyukai drama Korea?	
7.		Apa yang kamu sukai dari drama Korea?	Alur cerita, pemain, makanan yang ada di dalamnya.
8.		Menurut anda drama Korea ada tidak pengaruhnya dalam diri anda? Jika ada seperti apa pengaruhnya?	Ada, pengaruhnya dalam diri saya, saya lebih bersemangat dalam hidup, karena menantikan episode selanjutnya.
9.		Ada perbedaan tidak dengan diri anda sebelum dan sesudah menyukai drama Korea?	Ada, sebelum menyukai drama Korea saya susah move on dengan mantan, tapi setelah menontonnya saya mudah melupakan para mantan. Tempat healing, tanpa membuang uang, teman quali tame, penghilang setres, menemukan ide untuk hal baru terutama masak.
10.		Dalam keseharian berapa kali anda menonton?	Setiap jum'at.
11.		Apa yang anda dapat dari menonton drama Korea?	Banyak hal yang saya dapat dari nonton drakor.
12.		Dimana anda mengakses atau menonton drama Korea?	Di TV pondok netflik, HP.
13.		Apa dampak positif dan negative anda dalam menonton drama Korea?	Positif: Mendapat ide untuk memasak dan banyak mempelajari hal baru Negative: saya Jadi mengulur-ngulur waktu dalam pekerjaan karena keasikan menonton drama, sering berhalu mendapatkan pasangan seperti di drama, emosi sering naik turun.
14.		Drama favorit apa yang anda sukai?	Hwarang, DOTS, Start Up, Hometown Cha Cha Cha, Healer, What's Wrong with Secretary Kim, While You Were Sleeping, Vincenzo, Happiness, Big Mouse.

BAB IV
ANALISIS DRAMA KOREA TERHADAP KARAKTER SANTRI
PERSFEKTIF GEORGE CASPER HOMANS

A. Ketertarikan Santri Putri Madrosatul Quranil Aziziyah Terhadap Drama Korea

Drama Korea sangat digemari oleh banyak kalangan dari segala usia, terutama anak muda. Ada banyak jenis drama yang tersedia, termasuk drama aksi, drama sejarah, drama sekolah, drama medis, drama hukum, komedi, dan drama horor, yang semuanya mengajarkan pelajaran berharga serta menyampaikan pesan moral yang penting. Ada berbagai macam emosi dan subjek yang dibahas, dari romansa hingga kesedihan dan potongan-potongan kehidupan. Persahabatan, keluarga, dan cinta adalah topik umum dalam drama Korea, dan sering mencerminkan perpaduan etika Konfusius dengan konsumerisme dan individualisme barat. Faktor utama yang mendukung kepopuleran drama Korea di kalangan wanita adalah karakter yang digambarkan sesempurna mungkin, itulah sebabnya banyak orang menginginkan kisah cinta seperti drama Korea meskipun mungkin tidak bertemu orang seperti itu di kehidupan nyata.¹

Seperti yang sudah di jelaskan oleh beberapa santri putri Aziziyah:

Menurut Santri putri yang membuatnya tertarik dengan drama Korea karena:

“Ceritanya sih, berbeda dengan cerita kebanyakan drama Indonesia yang kadang dilebih-lebihkan. Cerita di drama Korea berasa cerita real gitu, selaras sama kehidupan kita, ya itu sih kalo meresapi pesan moralnya.”²

Cerita yang disuguhkan dalam drama korea terkesan lebih real dengan kehidupan kita mereka secara detail menambahkan adegan-adegan yang mungkin sepele tapi kita sering alami di kehidupan sehari-hari contohnya seperti ketika kita sedang banyak pikiran, terkejut tanpa kita sadari kita sering

¹ Wales, Jimmy Larry Sanger, “Wikipedia”, https://id.wikipedia.org/wiki/Drama_Korea, diakses pada tanggal 7 November 2022, pukul 11:00.

² Hasil wawancara dengan Kiki Ismah di Aula putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah, pada tanggal 23 Mei 2023.

kehilangan arah dan itu di jelaskan di drama “*Alchemy of souls*”³ pada salah satu actor yang digambarkan pintar, serba bisa dan hampir sempurna ternyata memiliki kekurangan kehilangan arah walaupun ditempat yang sempit dikarenakan banyaknya hal yang dipikirkan dan terkejut (kaget). Ceritanya simple tapi di kemas dengan sangat rapi sehingga mampu dengan mudah dicerna oleh penonton.

“Sinematografi, skrip padat, dan jelas, episode tertata, actor dan aktrisnya berpotensi dan pemainnya banyak.”⁴

Mereka juga bisa belajar mengenai sinematografi ketika menonton drakor karena drama korea memiliki sinematografi yang mulus cara mengeditnya cara perpindahan tempat ke tempat lain sangat menakjubkan untuk di lihat dan mudah membuat orang terbukau. Bahkan sinematografinya setara dengan film. Episodenya tertata dalam artian sudah disepakati sejak awal jumlah episodenya sehingga tidak akan ada tambahan episode saat dramanya sedang tayang.

“Karena dramanya di bintang oleh pemain yang cantik dan ganteng sehingga tidak membosankan dan sangat pandai dalam beracting dan dramanya juga tidak kaleng-kaleng.”⁵

Actor dan aktris dalam drama Korea memang tidak diragukan lagi kecantikan dan ketampanan tapi mereka juga tidak hanya modal ganteng dan cantik tapi mereka juga memiliki acting yang mampu membuat penontonnya ikut menangis dan terbawa emosi saat menonton, mereka mampu membawa penonton merasakan apa yang mereka rasakan dan susah untuk move on walaupun dramanya sudah berakhir. Drama yang disajikan Korea Selatan ini memang tidak kaleng-kaleng contohnya dalam drama “*All of us dead*” dalam memproduksi drama ini mereka membangun set tembok sekolahan empat lantai semirip mungkin dengan aslinya agar saat syuting berjalan gambar bisa lebih real dan bisa mengambil gambar dengan aman ketika para pemain

³ Aplikasi layanan streaming, Netflix, <https://www.netflix.com/id/title/81517188> , diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 11:05.

⁴ Hasil wawancara dengan Sabrina Zulfa di Kampus 2 UIN Walisongo Semarang, pada tanggal 22 Mei 2023.

⁵ Hasil wawancara dengan Nurul Khosiat di perpustakaan pusat Kampus 3 UIN Walisongo Semarang, pada tanggal 22 Mei 2023.

melakukan adegan bergelantungan di jendela hasil yang didapatkan juga lebih maksimal dan aman untuk para actor saat melakukan adegan berbahaya tersebut karena notabnya mereka masih drama sekolah.

Drama Korea memang drama yang memiliki episode yang tidak banyak hanya 10 sampai 16 episode maksimalnya 20 episode dan memiliki cerita yang di kemas dengan sesimpel mungkin tapi pesan moral yang disampaikan mampu masuk ke penonton hingga mereka bisa menambah wawasan yang luas, dan juga bisa sedikit-sedikit belajar bahasa Korea dengan menonton drama Korea.⁶ Penonton drama Korea memiliki istilah yang sering digunakan seperti *tim on going* dan *tim maratho* saat menonton. Biasanya santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah lebih suka menonton *tim on going* karena keterbatasan waktu yang mereka miliki dan hanya bisa menonton tv saat hari jum'at saja. *On going* merupakan sistem menonton dengan cara drama tayang langsung ditonton karena drama korea akan tayang 1 minggu 2 episode jadi mereka melakukan *on going* selama 1 bulan sedangkan *tim maratho* merupakan sistem menonton dalam satu duduk atau mereka menunggu sampai drama tersebut tamat baru mereka menonton dari episode pertama sampai akhir.

Adapun faktor-faktor yang membuat seseorang tertarik dengan drama Korea seperti hal yang berikut ini.

1. Faktor-faktor ketertarikan terhadap Drama Korea

Ada beberapa faktor yang membuat orang menyukai drama Korea diantaranya:

- a. Memiliki alur cerita yang menarik dan tidak membosankan.

Drama Korea memiliki alur cerita yang relate dengan kehidupan nyata sehari-hari. hal tersebut yang menarik perhatian para penonton seakan diajak ikut merasakan emosi dalam film. Santriwati juga mayoritas tertarik karena alur cerita yang menarik karena susah ditebak alur ceritanya sehingga kita ingin mengikuti terus sampai akhir episode.

⁶ Aminuddin, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm.28.

b. Jumlah episode yang tidak terlalu banyak.

Jumlah episode juga mempengaruhi seseorang dalam menonton film, jumlah episode dalam drama Korea tidak terlalu banyak, jumlah yang tidak terlalu banyak membuat para penonton tidak merasa bosan dan ingin mengikuti film sampai selesai. Episode yang disajikan oleh drama Korea tidak banyak dan sudah ditentukan sejak penayangan jumlah episodenya berapa sehingga santri bisa mengikuti dan mereka menganggap episode di drama Korea sedikit dibandingkan dengan sinetron-sinetron di Indonesia.

c. Totalitas acting yang ditunjukkan para pemainnya.

Para aktor dan aktris dalam drama Korea seakan-akan menunjukkan penampilan terbaiknya ketika menjalankan peran, sehingga penonton terkagum-kagum akan acting yang ditunjukkan para pemain drama Korea. Totalitas dalam acting yang ditunjukkan oleh pemain juga tidak main-main mereka membuat penonton terheran-heran karena umur mereka yang sudah tidak lagi muda kadang memerankan karakter anak kecil yang sangat sesuai dengan yang diinginkan oleh penonton.

d. Bisa belajar budaya Korea.

Menonton drama Korea juga mendapatkan edukasi terkait dengan budaya Negara Korea Selatan. Drama Korea memiliki konsep untuk memperkenalkan budaya mereka kepada Negara lain. Mereka mengangkat kehidupan masyarakat Korea Selatan seperti makanan khas, gaya berpenampilan, bersikap, berkomunikasi dan lain-lain. Korea Selatan sangat menjunjung tinggi budayanya sehingga sering sekali memamerkannya di dalam drama Korea agar orang di luar sana mengenal budaya dari negara ini.

e. Wajah pementasan drama Korea yang cantik dan tampan.

Keunggulan drama Korea juga terletak pada aktor dan aktris yang cantik dan tampan, mereka terlihat sangat cantik dan tampan ketika mempertunjukkan aktingnya apalagi didukung dengan gaya berpakaian

yang fashionable membuat penonton mudah sekali terpikat.⁷ Wajah dalam pemeran dalam drama korea jangan ditanya lagi Korea Selatan memiliki wajah yang membuat orang iri dan ingin memiliki wajah seperti itu, sehingga tidak heran lagi actor dan aktrisnya memiliki wajah yang cantik dan tampan hingga membuat penonton drama korea betah berlama-lama menonton serisnya dan tidak bosan memandang pemerannya.

Faktor-faktor diatas juga disebutkan oleh santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyyah yang tertarik dengan drama Korea. Manusia merupakan makhluk sosial yang akan saling mempengaruhi melalui perilaku sosial yang mewarnai pola interaksi tingkah laku melalui proses pertukaran.⁸ Perilaku sosial ketertarikan yang dialami oleh santri putri juga berpengaruh terhadap santri putri yang dulunya tidak suka drama Korea menjadi suka dan ikut-ikutan menonton drama Korea.

Manfaat yang didapat dalam menonton drama Korea sebagai berikut:

2. Manfaat menonton drama Korea⁹

a. Kaya akan informasi dan ilmu

Dari drama Korea kita bisa belajar tentang banyak hal karena alur ceritanya yang membahas tentang dunia kedokteran, hukum, psikologi dan masih banyak lainnya. Sehingga penonton bisa mendapatkan informasi dan ilmu setelah menontonnya. Informasi dan ilmu yang kita dapat dalam drama korea juga banyak setiap drama pasti menggambarkan informasi mengenai kemajuan Korea yang digambarkan lewat dramanya dari mulai teknologinya dan pendidikannya, ilmu yang diperoleh juga banyak tergantung kita menonton drama tentang apa jika kita menonton drama tentang hukum kita bisa belajar tentang memecahkan masalah dalam sebuah kasus

⁷ Alto Refa Chandra, "Yoursay.id", diakses pada tanggal 18 Juni 2023, <https://yoursay.suara.com/kolom/2021/07/28/231326/terdapat-beberapa-alasan-yang-membuatku-sangat-tertarik-pada-drama-korea>.

⁸ Diah Retno Dwi Hastuti, dkk, 2018, *Ringkasan Kumpulan Mazhab Teori Sosial (Biografi, Sejarah, Teori, Kritisikan)*, Pustaka Taman Ilmu, hlm.120.

⁹ Ratna Candradewi, "Dampak Positif dari Menonton Drama Korea", Artikel Scribd, 2019, hlm. 2.

dipersidangan dan mendapat ilmu baru mengenai hukum di Korea jika kita menonton tentang drama kedokteran kita akan mendapatkan ilmu tentang kedokteran dan bagaimana cara menangani pasien dengan benar dan tetap profesional. dan masih banyak genre-genre yang membuat kita bisa menambahkan wawasan ilmu melalui menonton film.

b. Belajar nilai kehidupan dan moral

Dalam drama Korea selalu meyelipkan kalimat-kalimat yang bermakna mendalam dalam setiap dialognya sehingga mampu diterima dengan baik oleh penonton. Nilai kehidupan yang kita dapat seperti di drama "*start up*" drama ini mengisahkan tentang seseorang yang memulai merintis usaha dari nol tetapi terus saja gagal dan hamper bangkrut tapi dengan usahanya yang tidak mau meyerah dan terus berusaha membuahkan hasil yang sukses, kita belajar untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha dalam menjalani kehidupan.

c. Memiliki rasa empati yang tinggi

Memiliki rasa empati yang tinggi karena kita mendapat pelajaran tentang bagaimana menghargai orang dan efek yang akan terjadi akibatnya. Dalam menonton drama Korea kita di beri berbagai pandangan dari sudut pandang tokoh-tokoh dalam drama dari yang protagonis hingga antagonis sehingga dalam kehidupan kita juga harus memiliki empati yang tinggi agar tidak berdampak buruk bagi kedepannya.

Ketertarikan santri putri Madrosatul Qur'anil Azziziyah terhadap drama Korea mampu menciptakan bayangan sosial dalam keseharian seperti menjadikan drama Korea sebagai sarana hiburan, menambah pengetahuan, dan wawasan baru, membentuk sugerti positif, menambah rasa percaya diri, mudah bersosialisasi, menambah semangat belajar, menambah antusiasme diri dan lebih memperhatikan penampilan.¹⁰

Santri yang menonton drama Korea juga ada 2 type yang pertama mereka yang menonton hanya untuk hiburan, kedua mereka yang sudah kecanduan menonton drama Korea. Santri Putri Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang

¹⁰ Ni'matus Solihah dan Ajat Sudrajat, "Dampak Modernitas K-POP Pada Gaya Hidup Siswi di Sekolah Berbasis Pesantren", Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 13, Oktober 2018, hlm 46.

menonton drama Korea hanya untuk hiburan saja, hiburan membutuhkan waktu yang seimbang dengan istirahat serta produktivitas pekerjaan, oleh karena itu santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyyah menetapkan adanya peraturan yang harus mereka jalani saat di pondok pesantren, untuk mengantisipasi kecanduan drama Korea pengasuh membatasi santrinya untuk tidak menonton televisi setiap hari mereka hanya di perbolehkan menonton televisi ketika hari libur mengaji yaitu hari jum'at dari pagi hingga sore. Kecanduan drama Korea disebabkan karena hormone dopamine, salah satu zat kimia di otak yang berperan mempengaruhi emosi, gerakan, sensasi kesenangan dan rasa sakit. Drama Korea mampu membuat kecanduan jika menontonnya tidak ingat waktu, dengan menonton 24 jam, tidak makan, melupakan kewajiban sebagai santri, itu kegiatan yang bermasalah.

B. Relasi Drama Korea Terhadap Karakter Santri Putri Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Presfektif George Casper Homans

Drama Korea menjadi salah satu kebudayaan Korea selatan yang banyak sekali diminati oleh berbagai kalangan khususnya di kalangan remaja saat ini. Budaya dan gaya hidup santri putri yang menonton tayangan drama Korea juga menirukan gaya dalam drama Korea yang sudah menjadi tren di zaman sekarang baik dalam berpakaian, bahasa, make up, makanan, hingga produk-produk yang berasal dari Korea.¹¹

Seperti yang dikatakan oleh beberapa santri putri Madrosatul Qur'anil Aziziyyah:

“Santri lebih mengikuti perkembangan dan pola pikir masyarakat Korea, karakter yang dimiliki santri juga bervariasi mereka lebih suka mengikuti budaya Korea sehingga demam k-pop muda tersebar, gaya hidupnya juga lebih modern”¹²

¹¹ Melly Ridaryanthi, “Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi terhadap Remaja”, Jurnal Visi Komunikasi XIII, No.01, Mei 2014, hlm 89.

¹² Hasil wawancara dengan Kiki Ismah di Aula Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah, pada tanggal 22 Mei 2023.

“Santri putri yang menyukai drama Korea terkadang mereka ingin menirukan gaya berpakaian ala Korea tetapi tetap islami dan agamis sehingga tidak mengurangi ciri khas santrinya”¹³

Budaya dalam drama korea memang sangat trend di zaman sekarang mereka lebih berusaha menyamai idolanya seperti dalam gaya berpakaian dan gaya bicaranya. Tidak terkecuali santriwati Madrosatul Qur’anil Aziziyah yang ingin mengikuti gaya berpakaian, alat make upnya, dan lain-lain yang menjadi incaran santri sekarang. Padahal mereka di didik untuk bersikap islami yang mengacu pada Al-Qur’an dan Sunnah Nabi. Sehingga santri kadang mengkolaborasikan antara budaya berpakaian korea dengan budaya santri sehingga menciptakan trend yang tetap islami dan bisa digunakan di area pondok pesantren.

Ada juga yang tidak terpengaruh seperti yang sampaikan Sitti Arba Astuti: “Pengaruhnya sangat besar ya, tetapi tidak semua santri yang terpengaruh hanya sebagian”¹⁴

Kebanyakan dari mereka yang tidak terpengaruh karena mereka hanya menyukai dramanya saja dan santri salaf yang memang tidak tau menonton tayangan drama Korea sehingga kesantriannya masih melekat dan masih menggunakan budaya santri seperti menggunakan sarung.

Fenomena seperti ini yang kemudian menghasilkan budaya sebagai produk globalisasi yang berkaitan dengan imperialisme yang merujuk pada posisi nilai budaya, pengetahuan, norma perilaku, konsumerisme, dan perkembangan komunikasi.¹⁵ Santri putri Madrosatul Qu’anil Aziziyah bukan hanya suka pada dramanya saja tapi mereka bisa belajar banyak hal yang mereka tidak ketahui lewat drama Korea.

Drama Korea juga banyak memberikan nilai positif bagi penontonnya, ada juga nilai negatifnya seperti yang sudah dijelaskan oleh santri putri:

¹³ Hasil wawancara dengan Nurul Khosiat di perpustakaan pusat Kmapus 3 UIN Walisongo Semarang, pada tanggal 22 Mei 2023.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Sitti Arba Astuti di Kampus 2 UIN Walisongo Semarang pada tanggal 22 Mei 2023

¹⁵ Melly Ridaryanthi, “Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi terhadap Remaja”, Jurnal Visi Komunikasi XIII, No.01, Mei 2014, hlm 88.

“Budaya dalam drama Korea berbeda dengan budaya kita seperti tinggal dalam satu rumah dengan lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan, dan juga ciuman didepan umum, orang Korea juga rasismenya tinggi jadi tidak sesuai dengan budaya kita.”¹⁶

Budaya dalam drama Korea memang berbeda dengan budaya kita, budaya disana lebih terkenal hidup bebas sedangkan budaya seorang santri dididik untuk menganut sistem syariat dimana laki-laki dan perempuan yang belum menikah tidak diperbolehkan untuk tinggal dalam satu rumah. Drama Korea memang memiliki mudharat yang banyak sama halnya dengan HP, mengapa santri diperbolehkan menonton ketika hari jum'at saja karena menonton televisi memiliki mudharat yang besar sama halnya dengan HP dan itu bisa mengganggu proses belajar di pondok pesantren oleh karena itu pengasuh tidak memperbolehkan santri membawa HP di pondok dan hanya diperbolehkannya hanya saat kuliah saja. Budaya seperti ini yang kadang bisa mempengaruhi karakter santri dalam hal berpakaian maupun berbicara santri sekarang lebih memikirkan tentang bagaimana mereka meningkatkan kualitas diri sendiri dan mencapai target yang mereka inginkan tanpa memperhatikan nilai-nilai kesantrian yang seharusnya dijunjung tinggi.

Oleh sebab itu untuk memperkuat karakter santri pengasuh selalu memberikan arahan-arahan kepada pengurus untuk terus menghibau santri agar mereka tidak terlalu terjerumus oleh dunia luar mereka di berikan batasan-batasan dalam hal berpakaian dan berbicara, dalam hal berpakaian santri dituntut untuk berpakaian tetap sopan di area pondok dan saat mengaji harus menggunakan sarung atau gamis dalam hal berbicara juga mereka dituntut untuk menggunakan bahasa jawa kromo inggil kepada guru agar karakter santri yang mempunyai akhlaq dapat terbentuk dan bisa menjadi contoh saat terjun kemasyarakat untuk menghargai guru dan orang yang lebih tua darinya.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Sanaiha Wafi Sobaha di Kampus 2 UIN Walisongo Semarang pada tanggal 22 Mei 2023.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi karakter sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Karakter

Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, yaitu:¹⁷

- a. Faktor Internal
 - 1). Insting
 - 2). Kepercayaan
 - 3). Keinginan
 - 4). Hati Nurani
 - 5). Hawa Nafsu
- b. Faktor Eksternal
 - 1). Lingkungan
 - 2). Keluarga
 - 3). Pergaulan Teman
 - 4). Pemimpin

Santriwati pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang menonton drama Korea sering menunjukkan beberapa ciri yang mereka tiru dalam drama Korea, salah satunya mereka menjadi lebih sadar model berpakaian, mempelajari beberapa bahasa dasar Korea, dan bereksperimen dengan mencoba masakan-masakan Korea yang mereka lihat di filmnya. Mereka juga bisa belajar banyak hal tentang dunia melalui drama Korea, contohnya dalam hal mendapatkan wawasan yang luas tentang dunia diluar sana, perawatan kulit, tumbuhnya keinginan untuk belajar agar bisa ke Korea, dan rasa saling menghormati yang muncul terhadap preferensi orang lain yang berbeda dari diri mereka sendiri, mereka jadi menghargai kesukaan orang lain tanpa mengeceknya, bahkan jika dari mereka tidak menyukai drama Korea mereka akan terpengaruh oleh santriwati yang menyukainya tidak bisa tidak terpengaruh oleh cara para aktor dan aktris dalam film ini dalam hal berpakaian dan merawat kulit mereka. Santriwati menirukan gaya dalam drama Korea dalam hal

¹⁷ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta, Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hlm. 16.

berpakaian dan membuatnya terlihat islami dan layak digunakan dilingkungan pondok pesantren agar mereka tidak tertinggal oleh zaman dan bisa mengikuti trend yang terjadi di luar sana.

2. Hubungan Karakter, Etika dan Moral

a) Karakter

Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, watak.¹⁸ Karakter merupakan nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang itu sendiri melalui faktor genetic maupun pengaruh lingkungan, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari.¹⁹ Dalam perspektif islam secara teoritik pendidikan karakter telah ada sejak islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan yang diterapkan ajaran islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dilambangkan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat shidiq, amanah, tabligh, fathonah.

Fondasi dalam kehidupan seseorang dapat ditemukan dalam karakter, etika, dan moralitas mereka lebih sering menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk santriwati Madrosatul Qur'anil Aziziyah. Manusia memiliki karakter, yang mana setiap orang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dan sebagai makhluk sosial, kita memiliki juga memiliki tanggung jawab untuk mengikuti norma-norma perilaku yang telah ditetapkan. Karakter seseorang adalah hasil dari kualitas yang mereka selama ini peroleh dari asupan-asupan mereka selama belajar mengenai etika dan moral, baik itu melalui keluarga atau lingkungan

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

¹⁹ Muchlas Saamani dan Hariyanto, "Konsep dan Model Pendidikan Karakter", hlm 43.

disekitar mereka.²⁰ Jika seseorang memiliki karakter yang baik berarti mereka menerapkan etika dan moral yang sudah mereka pelajari di pondok pesantren.

b) Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).²¹ Etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Etika mempunyai sifat yang mendasar yaitu kritis. Dalam zaman sekarang kita sangat membutuhkan etika untuk beberapa alasan pertama, kita hidup dalam masyarakat yang semakin plural yang rawan sekali akan konflik, semakin banyak perbedaan semakin banyak juga konflik yang akan terjadi. Kedua, terjadinya transformasi dalam masyarakat, kita perlu etika untuk menjaga keutuhan. Ketiga, adanya proses perubahan sosial budaya sering dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Keempat, etika dapat dimanfaatkan kaum agamawan untuk memanfaatkan iman pengikutnya.

Etika manusia merupakan wujud dari apa yang mereka lakukan di masyarakat dengan hasil positif dan negatif yang dimaksudkan untuk membentuk karakter seseorang. Sedangkan moral merupakan tindakan manusia yang berusaha membentuk orang menjadi orang yang lebih baik, tetapi etika lebih teoretis, moral lebih dapat diterapkan pada kehidupan nyata santri di Madrasah al-Qur'anil Aziziyah yang diharapkan menjadi teladan bagi masyarakat dan panutan, baik dari segi akhlak, etika maupun moral. Santri yang notabene mondok dibarengi dengan kuliah juga dituntut lebih banyak hal yang mereka bisa baik dalam keagamaan ataupun pengetahuan.

²⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), Cet. Ke-13, hlm. 77.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 309.

c) Moral

Moral berasal dari bahasa latin *mores* kata jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan moral merupakan sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan yang tidak bagi kehidupan. Filsafat moral adalah upaya untuk mensistematisasikan pengetahuan tentang hakikat moralitas dan apa yang dituntut dari kita tentang bagaimana seharusnya kita hidup. Moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, sesuatu hal yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan dalam kehidupan. Pendidikan moral sangat penting dan diperlukan agar setiap individu menyadari pentingnya nilai-nilai moral sangat penting dan diperlukan agar setiap individu menyadari pentingnya nilai-nilai moral karena nilai moral tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku dan bersikap baik sebagai individu maupun dalam masyarakat.²²

Moral menjadi dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Banyak terjadi permasalahan global didunia yang berawal dari budaya nilai-nilai moral yang belum sepenuhnya diajarkan dan dipahami oleh seluruh manusia di dunia karena pada dasarnya moral merupakan cerminan dari implikasi perilaku dan sikap manusia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia yang baik. Terdapat beberapa faktor yang merusak moral generasi muda diantaranya perkembangan dan kemajuan teknologi, rendahnya iman, pengaruh pergaulan lingkungan sekitar, dan lain-lain sebagainya. Oleh karena pendidikan moral menjadi landasan dasar utama bagi manusia berkembang agar dapat menghasilkan kualitas sumber daya lebih baik.²³

²² Mustika Abidin, "Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2, Agustus 2021.

²³ Mustika Abidin, "Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam",.....hlm 58

3. Sosial santri, Sosial putri dan Sosial tahfid menurut prespektif George Casper Homans

a. Sosial Santri

Perilaku sosial santri memiliki cerminan sifat yang baik, seperti saling menghormati, bersikap sopan santun, saling tolong menolong, peka dan peduli terhadap sesama, serta mempunyai rasa terima kasih yang tinggi. Perilaku sosial santri dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan sebagai contoh ketika ada temannya yang sakit saling menjenguk dan merawat, memberi salam kepada sesama santri dan mencium tangan kepada yang lebih tua atau kepada pak kyai dan bu nyai. Kebanyakan santri di pondok pesantren sudah dapat hidup mandiri, dapat bergaul, ramah, dan patuh terhadap tata tertib, yang dapat dilihat dari perilaku sopan santri di dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.²⁴

Interaksi sosial santri bisa dilihat dari para santri saling membantu orang yang sedang susah dan saling memberi makanan dan tidak membeda-bedakan ras, suku, dalam berinteraksi. Menurut teori pertukaran sosial Homans, proses pertukaran sosial tersebut yang terjadi pada santri terdapat proposisi sukses, stimulus, nilai, dan restu agresi yaitu mereka saling menghormati, saling tolong menolong, saling bekerjasama sehingga mereka dapat hidup rukun saling berdampingan tanpa ada konflik sampai saat ini. Karena apa yang dilakukan oleh masing-masing pihak mendapatkan ganjaran yang sesuai dengan yang diharapkan.²⁵

²⁴ Vena Zulinda Ningrum, Totok Rochana, "Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desan Resosari Kecamatan Suruh Kabupatzen Semarang", Artikel Solidarity, Agustus 2019, hlm. 759.

²⁵ Mar'atus Sholihah, "Interaksi Sosial Pondok Pesantren Darussalam dengan Masyarakat Kristen di Tambak Madu Surabaya", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

b. Sosial Putri

Sosial putri merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatanyang secara langsung berhubungan dengan nilai-nilai sosial yang ada di pondok pesantren. Sosial putri hampir sama dengan sosial santri karena pada dasarnya hubungan perilaku sosial santriwan dan santriwati memiliki nilai-nilai sosial yang sama dalam keseharian. Pembentukan perilaku santri putri di pondok pesantren yang paling menonjol adalah kecenderungan dalam hubungan sosial dimana santri di pondok pesantren sudah dapat hidup mandiri, dapat bergaul, ramah, dan patuh terhadap tata tertib yang dapat di nilai dari perilaku santri di dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

Tujuan pondok pesantren adalah untuk membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan, santri putri diberi ilmu sosial mengenai bagaimana menjadi istri yang baik bagi suaminya di pondok melalui belajar akhlak dan belajar menjadi ibu yang baik agar bisa mendidik anaknya nanti karena guru pertama anak adalah seorang ibu. Di lingkungan pondok pesantren kita bisa mendapatkan ilmu dan berbagi pengalaman lewat nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan.²⁶ Pertukaran sosial terjadi pada sosial putri yaitu proposisi nilai yang dimana pesantren memberikan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif sehingga menjadikan perempuan menjadi pribadi yang produktif dan lebih baik dari sebelumnya.

c. Sosial Tahfidz

Tahfidz artinya menghafal, tindakan seseorang untuk berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Tahfidz Qur'an identic dengan penghafal A-Qur'an, penghafal Al-Qur'an disebut Hafidz/hafidzhoh, nilai-nilai soaial penghafal Al-Qur'an sama halnya dengan sosial santri karena pada umumnya tahfidz

²⁶ Vena Zulinda Ningrum, Totok Rochana, "Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Resosari Kecamatan Suruh Kabupatten Semarang", Artikel Solidarity, Agustus 2019, hlm. 751.

merupakan bagian dari santri. Santri pondok pesantren madrosatul qur'anil aziziyah merupakan santri tahfidz yang dimana semua santrinya menghafalkan Al-Qur'an.²⁷

Pertukaran sosial terjadi pada sosial putri yaitu proposisi nilai yang dimana pesantren memberikan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif sehingga menjadikan perempuan menjadi pribadi yang produktif dan lebih baik dari sebelumnya. Bagi santri yang sudah menghafal Al-Qur'an sampai selesai atau khatam akan dikasih reward atau ganjaran sebagai penghargaan terhadap santri yang sudah menyelesaikan Qur'annya sampai selesai seperti di perbolehkan pulang ke rumah (boyong) oleh pengasuh dan dijadikan contoh bagi santri yang lainnya. Sedangkan bagi santri yang belum khatam biasanya tidak di perbolehkan pulang ke rumah dan harus tetap menimba ilmu sampai khatam Al-Quran.

²⁷ Vena Zulinda Ningrum, Totok Rochana, "Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desan Resosari Kecamatan Suruh Kabupatten Semarang", Artikel Solidarity, Agustus 2019, hlm. 758.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karakter santri, seperti yang telah kita lihat, mencontohkan etika atau sistem pribadi yang ideal untuk menjalani kehidupan sendiri dan berinteraksi dengan orang lain, seperti yang telah kita lihat di bagian sebelumnya. Secara khusus, karakter seseorang ditentukan oleh cita-cita unggul yang tertanam dan konsisten ditunjukkan (seperti kebaikan, kemauan untuk berbuat baik, benar-benar menikmati hidup yang baik, dan berdampak positif bagi dunia di sekitar kita).

1. Santri putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah dalam mengakses drama Korea melalui Internet atau Telegram lalu di download kemudian dipindah ke flashdisk dan di tonton bersama di Tv Pondok, ada juga yang menggunakan Aplikasi layanan streaming yang menyediakan subtitle dalam berbagai bahasa sehingga mempermudah dalam menonton, aplikasi yang digunakan biasanya seperti Netflix, Viu, We Tv, Telegram, Hp, Laptop, dan Tv Pondok.
2. Santri menyukai dan tertarik pada drama Korea karena ingin belajar bahasa Korea dengan menghafal saat menontonnya, bereksperimen dengan mencoba memasak makanan Korea, dan membeli produk kecantikan yang mereka lihat di drama Korea, menjadi lebih bersemangat untuk belajar, dan mengembangkan rasa saling menghormati selera masing-masing dalam pilihan gaya hidup. Bahkan jika mereka tidak menyukai drama Korea, santri tidak bisa tidak terpengaruh oleh cara para aktor dan aktris dalam serial ini berpakaian dan merawat kulit mereka.
3. Ciri khas karakter santri adalah kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Santriwati dituntun untuk disiplin dalam segala hal oleh karean itu mereka diberi kebebasan satu minggu sekali untuk menonton drama Korea tetapi tidak boleh melanggar peraturan yang sudah ditetapkan seperti tetap sholat berjamaah dan mematikan Tv ketika sudah masuk waktu sholat, terpengaruhnya dalam karakter santri mereka jadi malas beraktifitas seperti piket pondok dan selalu menantikan hari jum'at

agar dalam menonton drama Korea yang sedang mereka tonton santri yang dulunya tidak suka juga jadi ikut-ikutan suka karena terpengaruh mereka yang menyukai drama Korea. Pertukaran sosial yang dimana manusia merupakan makhluk sosial yang saling mempengaruhi melalui perilaku sosial yang mewarnai pola interaksi tingkah laku melalui proses pertukaran.

B. Saran

Saran yang ingin disampaikan penulis sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para mahasiswa untuk tidak terlalu berlebihan dalam menggemari drama Korea.
2. Diharapkan kepada para santri untuk tetap mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengurus.

C. Penutup

Kepada Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya panjatkan syukur dan mohon dukungannya yang melimpah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terlepas dari kekurangannya, saya berharap setiap orang yang membaca skripsi ini akan menemukan nilai di dalamnya dan dapat memberikan umpan balik yang membangun kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeputri, Anggraeni, “*Pengaruh Tayangan K-Drama (Korea Drama) Terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja Komunitas Jogja K-pop Family*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).
- Anisa Nurul, M. Ichsan Nawawi, Nurul Magfirah, Muhammad Risqul, Aidahh Aziziah, Taufik Hidayat, “Pengaruh Tayangan K-Drama (Korea Drama) terhadap Motivasi Belajar,” (Makasar, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 6 Tahun 2021).
- Aplikasi layanan streaming, “Netflix”, di akses pada tanggal 7 November 2022. <https://www.netflix.com/id-en/title/81435649?source=35>.
- Aplikasi layanan streaming, “Netflix”, diakses pada tanggal 7 November 2022, <https://www.netflix.com/id/title/81290293>.
- Aplikasi layanan streaming, “Netflix”, diakses pada tanggal 7 November 2022, <https://www.netflix.com/id/title/81517188>.
- B.Parmadie, “Cultural Studies: Sudut Pandang Ruang Budaya Pop”, Jurnal Studi Kultural (2015) Vol. II No. 1.
- Budianta, Melati, dkk, *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*, (Magelang: Indonesia, 2002).
- Burton, Graeme. 2012. *Media dan Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Chandra, Alto Refa, “Yoursay.id”, diakses pada tanggal 18 Juni 2023, <https://yoursay.suara.com/kolom/2021/07/28/231326/terdapat-beberapa-alasan-yang-membuatku-sangat-tertarik-pada-drama-Korea>.
- Chaney, David, *lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).
- Dewantara, Ki Hajar, *Kebudayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Taman siswa, 1994).
- Dwi Hastuti, Diah Retno, dkk, 2018, *Ringkasan Kumpulan Mazhab Teori Sosial (Biografi, Sejarah, Teori, Kritikan)*, Pustaka Taman Ilmu.
- F, Engel, James, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994).

- Gulo W, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis tentang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Helaluddin, Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Indrachfudi, Soekarto, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua dan Masyarakat*, (Malang: IKIP Malang, 1994).
- J Waluyo, Herman, *Drama Teori dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya, 2002).
- Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006).
- M, Elly, Setiadi dan Usman Kollip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman*.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), hlm.115.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perespektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2020), hlm. 57-58.
- Margana, Sri dan Nur Sam, *Kota Kota di Jawa: Identitas, Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial* (Yogyakarta: Ombak, 2010).
- Matta, M. Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta, Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006).
- Mowen, Jhon dan Michael Mino, *Perilaku Konsumen*, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Nashir, Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013).
- Nawawi, M. Ichsan, Nurul Magfirah Syah, Muhammad Risqul, Aidah Azisah, Taufik Hidayat, "Pengaruh Tayangan K-Drama (Korea Drama) Terhadap Motivasi Belajar", Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 6 Tahun 2021.
- Ningsih, Ekawati Rahayu, *Perilaku Konsumen, Pengembangan Konsep, dan Praktek Dalam Pemasaran*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010).
- Nugroho, J. Setiadi, *Perilaku Konsume*, (Jakarta: PT Kencana, 2008).

- P.N.A, Nugraheni, “*Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*”, (Surakarta: Skripsi Fakultas Psikologi UMS, 2003).
- Putri, Annisa, Diana. “*Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*”, Skripsi (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).
- Riyadaryanthi, Melly, “*Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja*”, Jurnal Visi Komunikasi XIII, No. 1, Mei 2014.
- Safriani, “*Budaya Dan Gaya Hidup dalam Drama Korea (Studi Kasus pada Mahasiswa IUN Ar-Raniry dan Mahasiswa Universitas Syiah Kuala)*”, Skripsi (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017).
- Salahudin, Anas, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2013.
- Simanjunta, Bungaran Antonius, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).
- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015).
- Sholihah, Nikmatus ”*Pengaruh Modernitas K-Pop dalam Membentuk Clique pada Santriwati Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1964).
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Surakhman, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung, 1990).
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Susanto, Astrid S, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung: Bina cipta, 1979).
- Syah, Moch, “*Teori Pertukaran Sosial George C. Homans dan Peter M. Blu*”, Program Pasca Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Air Langga Surabaya, 2014).

- Tarigan, Guntur Hendry, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008).
- Tasmuji, Dkk, "*Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar*", (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011).
- Umar, "Pendekatan Social Exchange Perspektif George C. Homans", (Tajdid: Jurnal Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 1, No. 1, 2017), hlm. 100.
- Wahyu Annisa, Silvia, "*Spiritualitas Santri putri Penggemar Budaya K-Pop di pondok Pesantren Subulussalam Tulungagung*", Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Tulungagung, 2020).
- Wales, Jimmy Larry Sanger, "Wikipedia" di akses pada tanggal 7 November 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_pemeran_Korea_Selatan.
- Wales, Jimmy Larry Sanger, "Wikipedia", di akses pada tanggal 7 November 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Drama_Korea.
- Wales, Jimmy Larry Sanger, "Wikipedia", diakses pada tanggal 7 November 2022, <https://id.wikipedia.org/wiki/Nevertheless>.
- Wales, Jimmy Larry Sanger, diakses pada tanggal 7 November 2022, [https://id.wikipedia.org/wiki/Start-Up_\(seri_televisi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Start-Up_(seri_televisi)).
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- Zwell, Michael, *Creating a Culture of Competence*, (Canada: Wiley, 2000).
- Hasil wawancara dengan keamanan pondok Umi Layyinahtus Shifah keamanan santri putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah pada tanggal 23 Mei 2023.
- Hasil Wawancara dengan santri putri Rahmawati Wahyu Aji santriwati PPMQA pada tanggal 14 November 2022.
- Hasil wawancara dengan Kiki Ismah santri putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah pada tanggal 23 Mei 2023.
- Hasil wawancara dengan lurah pondok Miladya Laili Sania santri putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah pada tanggal 22 Mei 2023.
- Hasil wawancara dengan Nurul Khosiat santri putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah pada tanggal 23 Mei 2023.
- Hasil wawancara dengan Sabrina zulfa santri putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'annil Aziziyah pada tanggal 22 Mei 2023.

Hasil wawancara dengan Sanaiha Wafi Sobaha santri putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah pada tanggal 22 Mei 2023.

Hasil wawancara dengan Sitti Arba Astuti santri putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah pada tanggal 22 Mei 2023.

Hasil wawancara dengan Windi Anis Intani Sonhaji santri putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah pada tanggal 22 Mei 2023.

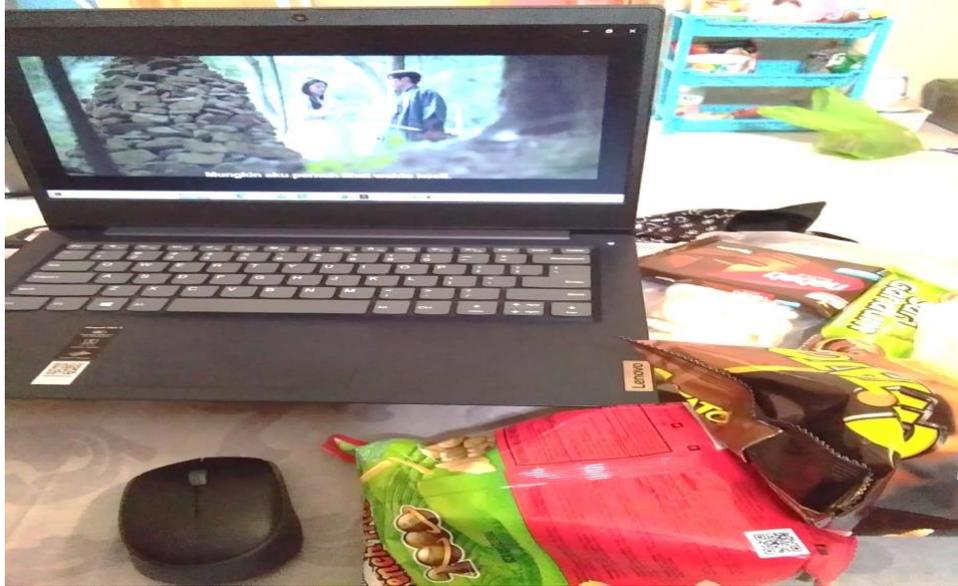
LAMPIRAN I

Pertanyaan-Pertanyaan Wawancara

1. Menurut anda seperti apa gaya hidup santri sekarang?
2. Apa yang anda ketahui tentang drama Korea?
3. Menurut anda seperti apa budaya Korea?
4. Bagaimana menurut anda pengaruhnya terhadap gaya santri sekarang?
5. Apa yang membuat anda tertarik untuk menyukai drama Korea?
6. Apakah Lingkungan anda banyak yang menyukai drama Korea?
7. Apa saja yang kamu sukai dari drama Korea?
8. Menurut anda drama Korea ada tidak pengaruhnya dalam diri anda? Jika ada seperti apa pengaruhnya?
9. Ada perbedaan tidak dengan diri anda sebelum dan sesudah menyukai drama Korea?
10. Dalam keseharian berapa kali atau jam mengkonsumsi tayangan Korea?
11. Apa yang anda dapat dari menonton drama Korea?
12. Dimana anda mengakses atau menonton drama Korea?
13. Apa dampak positif dan negative anda dalam menonton drama Korea?
14. Drama favorit apa yang anda sukai?

LAMPIRAN II

Aktifitas santri dalam menonton Drama Korea



Hasil wawancara dengan santriwati





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Shofwatun Nisa
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 10 Juli 2000
3. Alamat : Ds Pagejungan Kec. Brebes Brebes
4. Handphone : 081546256879
5. E-mail : shofwatunnisa05@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SD N Pagejungan 04 Ds. Pagejungan Kec. Brebes Kab. Brebes
 - b. MTs As-Syamsuriyyah Ds. Jagalempeni Kec. Wanasari Kab. Brebes
 - c. MA As-Syamsuriyyah Ds. Jagalempeni Kec. Wanasari Kab. Brebes
2. Pendidikan non formal
 - a. Pondok Pesantren As-Syamsuriyyah Brebes.
 - b. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang.